



**Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran
Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Kelas V Semester 2 Pada
Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

OLEH:

FITRI DELVIYANI
NIM. 03.06.16.31.75

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



**Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran
Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Kelas V Semester 2 Pada
Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan*

OLEH:

FITRI DELVIYANI
NIM. 03.06.16.31.75

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

PEMBIMBING II

Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 197708082008011001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Fitri Delviyani
NIM : 0306163175
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
Judul : Problematika Guru dalam
Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema
Benda-Benda Sekitar Kelas V Semester 2 Pada
Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang.

Kata Kunci : Problematika, Model pembelajaran Tematik

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui tahapan pembelajaran tematik pada tema benda-benda sekitar kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang, (2) untuk mengetahui apa saja problematika yang dialami guru ketika penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang, dan (3) untuk mengetahui solusi apa yang dilakukan guru dan sekolah terhadap problematik yang dialami guru pada saat penerapan model pembelajaran tematik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deksriptif yaitu berupa data-data yang didapat baik berupa tertulis maupun dari lisan orang yang berkaitan. Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas V dan Kepala Madrasah MIN 2 Deli Serdang. Dalam proses pengumpulan data pneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawanacara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, karena dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Namun, belum secara keseluruhan belum maksimal, dikarenakan dalam menyampaikan pembelajaran guru masih mengalami kendala ataupun problematika yang membuat pembelajaran jadi kurang maksimal. Adapun Kendala atau problem yang dialami guru, anantara lain ialah kurangnya kesiapan guru dan sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasaranan yang kurang memamdai, sehingga membuat guru terkadang masih bingung dalam hal menyiapkan media, materi, dan metode.

Dari adanya kendala tersebut, adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi hal tersebut ialah guru harus saling bertukar informasi dan bekerjasama dengan guru lainnya mengenai model pembelajaran tematik. Kemudian, dengan selalu mengadakan pelatihan-pelatihan terkait dengan penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

Mengeahui,
Pembimbing Skripsi I

Drs. Rustam, MA
NIP. 196809201995031002

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tak tidak terhitung, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Skripsi yang berjudul :”**Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Kelas V Semester 2 Pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang**” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Misnan** dan Ibunda **Ida Iriani** yang telah memberikan kasih sayang, dorongan secara moril maupun materil, semangat dan do’a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu dipanjatkan. Karena do’a dan keikhlasan kedua orang tua penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan juga hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Ibu **Dr. Salminawati, SS.,MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
5. Bapak **Drs. Rustam,MA** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Umi **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Drs. Rustam, MA** selaku penasehat akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
9. Bapak **Sutrisno, S.Ag** selaku Kepala Madrasah MIN 2 Deli Serdang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta guru dan staf MIN 2 Deli Serdang.
10. Untuk seseorang yang special bagi penulis yang selalu ada disaat suka dan duka yaitu yang tersayang **Mhd. Rizky Lubis** yang telah senantiasa memberikan motivasi, semangat, masukan dan hiburan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

11. Untuk keluarga besar seperjuangan di kelas **PGMI-1 UIN SU stambuk 2016**, yang menemani dalam menimba ilmu di kelas.
12. Teman-Teman seperjuangan terutama **Khairina, Nurazizah, Aigadilla Anugrah, Rani Wulandari, Tri Ayu Lestari** yang telah memberikan informasi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan dikereta api binaji-medan yaitu “Geng Istri Idaman” yang tidak bisa disebut satu persatu terimah kasih karena selalu member dukungan dan semangat.
14. Teman-teman maupun sahabat karib **Cindy Amelia, Irma Yunita, Syafina Aisyah, Halida Rahamadani, Fadilah Kahirani, Rini Fadilah, Afifah Umli**. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, Semoga apa yang telah mereka lakukan mendapat balasan berupa rahmat dan hidayah dari Allah SWT., dan senantiasa berada dalam lindungannya. *Amin yaa robbal’alamiin*. Skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap megharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan Skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, Agustus 2020
Penulis

FitriDelviyani
NIM. 0306163175

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN LITERATUR	9
A. Pembelajaran Tematik.....	9
1. Sejarah Pembelajaran Tematik.....	9
2. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	12
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	15
4. Penerapan Model Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013	18
5. Tema Benda-Benda Sekitar.....	29
B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	30

C. Problematika Pembelajaran Tematik	32
D. Solusi Menghadapi Problematika Pembelajaran Tematik	41
E. Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	47
C. Pengumpulan Data	49
D. Analisis Data	51
E. Prosedur Penelitian.....	54
F. Penjamin Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	58
B. Temuan Khusus.....	65
C. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Madrasah MIN 2 Deli Serdang	60
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan	62
Tabel 4.3 Jumlah Seluruh Siswa/Siswi	63
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jalan Menuju MIN 2 Deli Serdang	59
Gambar 4.2 Halaman MIN 2 Deli Serdang.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	101
Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Madrasah.....	102
Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru	103
Lampiran 4 Tahap-Tahap Penelitian.....	105
Lampiran 5 Catatan Lapangan Observasi	107
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Kepala Madrasah.....	108
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru	111
Lampiran 8 Dokumentasi.....	123
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan untuk mengaitkan beberapa pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik.¹

Pembelajaran tematik/terpadu menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi setiap peserta didik, baik sktivitas formal maupun informal. Meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami bagaimana dunia kedepannya.

Dengan cara pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman

¹Abdul Majid, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. h.80.

peserta didik dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Dengan mengaitkan koseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk schemata, sehingga akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pelajaran tematik/terpadu.

Menurut Rusman dalam bukunya terdiri dari 3 model penerapan pembelajaran tematik yang sesuai untuk diterapkan di SD/MI, yaitu: (1) model keterhubungan (*connected*), (2) model keterpadua (*integrated*) dan yang terakhir model jaring laba-laba (*webbed*). Sedangkan pada kurikulum 2013 bahwa kurikulum terpadu yang masuk ke dalam model jaring laba-laba (*webbed*). Model *webbed* adalah model pembelajaran terpadu yang pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu yang menjadi tema yang sentral bagi keterhubungan muatan berbagai mata pelajaran. Model jaring laba-laba ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan muatan mata pelajaran yang terkait. Dari subtema tersebut diharapkan dapat membuat kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dapat dikembangkan dengan sendirinya.²

Pada kenyataannya bahwa teori yang ada berbeda dengan teori yang terjadi di lapangan. Ada sebagian sekolah yang sudah menerapkan model pembelajaran tematik namun belum berlangsung secara maksimal. Dengan

²Rusman, 2011, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. h.135.

adanya model pembelajaran tematik yang menggabungkan antara beberapa mata pelajaran menjadi ke dalam satu tema, sedangkan yang biasanya mata pelajaran hanya disampaikan secara tersendiri oleh guru. Hal ini membuat guru masih merasa belum maksimal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga menimbulkan berbagai problematika. Asumsi masyarakat secara umum guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan model-model pembelajaran tematik karena ketidakpahaman sintak yang ada dalam model tersebut dan tidak bisa menyiasari waktu yang ada sehingga kurang termotivasi untuk menerapkannya.³ Hal ini terlihat dari:

1. Guru belum menguasai model pembelajaran tematik/terpadu dengan baik.
2. Sebagian guru terkadang masih bingung ketika melakukan pembelajaran dikelas, terutama dalam hal mencocokkan tema dengan metode pembelajaran.
3. Guru tidak konsisten dalam menerapkan model pembelajaran.
4. Terlihat bahwa guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam model pembelajaran tematik sehingga tidak membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
5. Ketika pengevaluasian guru masih kesulitan dalam hal penilaian karena guru masih kurang paham.

Dari hasil pemaparan diatas, bahwa dalam menerapkan model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013 masih banyak problematika

³Mislinawati, 2016, Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* Vol: 6 No: 2, h. 23. Diakses pada Tanggal 14 Januari 2020 Pukul 20.46

yang dialami oleh sebagian guru. Hal ini akan berdampak terhadap siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa akan merasa kebingungan dengan materi yang dijelaskan oleh guru jika guru menggunakan strategi ataupun metode yang tidak pas dengan materi tematik yang akan disampaikan. Hal ini akan membuat proses kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efisien dan efektif.

Menurut Permendikbud nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian bahwa: Model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini mengalami perbedaan dengan pembelajaran pada KTSP. Pada kurikulum 2013 ini lebih melibatkan peserta didik aktif dalam mengeksplor gagasannya, pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik (*student center*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Oleh karena itu, model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sangat memperhatikan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini juga sebagai tugas guru yang harus selalu memperhatikan semua aktivitas peserta didik. Karena ini juga sebagai penilaian yang ditekankan dalam kurikulum 2013 yaitu menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.⁴

Secara sederhana, penilaian dalam pembelajaran tematik/terpadu kurikulum 2013 (penilaian autentik) dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru untuk mendapatkan berbagai informasi

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, h.2.

secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan pembelajaran tematik.

Adapun menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian bahwa: penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dalam mengevaluasi digunakan penilaian autentik yaitu penilaian yang menekankan pada proses dan hasil dengan menggunakan 3 aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dalam penilaian inilah guru harus benar-benar dalam memperhatikan kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 masih tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan. Pada sekolah-sekolah masih ada yang belum menerapkan model pembelajaran tematik tersebut, dan ada pula yang sudah menerapkan namun masih merasa kesulitan atau keberatan dengan model pembelajaran tematik tersebut. Hal ini cukup membuat saya peneliti merasa tertarik dan merasa hal ini penting untuk diteliti karena sebagai calon guru kedepannya perlu diketahui bagaimana pengamalan guru yang sudah terjadi

mengenai kesulitan dalam pembelajaran tematik. Melihat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti bahwa adanya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, bahwa peneliti memfokuskan penelitian ini hanya terhadap problem-problem yang dialami oleh guru kelas V dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada tema benda-benda sekitar di MIN 2 Deli Serdang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Tahapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang.
2. Problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.
3. Solusi untuk mengatasi probelematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Pengembangan ilmu pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki guru sebagai bekal dalam mengatasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran, khususnya dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

2. Praktis

- a. Guru

Meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, serta menjadi tantangan guru dalam memilih kreatifitas yang tinggi dan lebih mendorong guru untuk perkembangan peserta didiknya.

b. Peserta didik

Memberikan semangat baru dan meningkatkan kreatifitas siswa dalam menerima pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 serta lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru.

c. Penulis

Masalah pengetahuan dan memberikan banyak informasi mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 sebagai bekal penulis untuk mengajar nantinya.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Pembelajaran Tematik

1. Sejarah Pembelajaran Tematik

Melalui proses pendidikan dalam suatu bangsa yang berusaha mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, politik, social, ilmu pengetahuan, teknologi, dan dalam berbagai bidang lainnya. Oleh karena itu, pendidikan harus ditangani secara serius oleh seorang pendidik maupun pemerintah. Karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan.

Adapun tujuan pendidikan Nasional yang ingin dicapai oleh suatu bangsa Indonesia tercantum dalam sebuah UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional pada pasal III yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.⁵

⁵Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; diakses di http://www.academia.edu/19064615/Pembelajara_Tematik tanggal 30 Januari 2020 Pukul 09.00

Pembelajaran yang tidak menyenangkan (*unjoyful learning*) sangat berpengaruh kepada minat belajar siswa dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu syarat minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik ialah dengan penguasaan sebuah materi tentang keterampilan berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada siswa. Disamping itu, pendidik diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap peserta didik.⁶Maka dibentuk lah sebuah pendekatan pembelajaran dengan salah satu alternative dari model pembelajaran yang dapat mewujudkan impian tersebut. Model pembelajaran tematik akan mengembangkan kemampuan belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus.⁷

Model pembelajaran tematik sudah mulai diperbincangkan oleh pakar pendidikan di tahun 1999. Pembelajaran tematik yang merujuk kepada KBK dan KTSP sudah diberlakukan sejak tahun 2005 yang lalu. Kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh 3 aliran filsafat yakni; (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan kepada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman peserta didik. Adapun yang dikatakan aliran konstruktivisme ialah melihat pengalaman peserta didik secara langsung sebagai kunci dalam pembelajaran. Dalam hal ini, isi dan materi pembelajaran

⁶Depag, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: Jakarta. h.3.

⁷Depag, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*,. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam; Jakarta. h.5.

perlu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik secara langsung yaitu dengan berinteraksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Sebab pengetahuan tidak akan bias ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada peserta didiknya, tetapi harus diintegrasikan sendiri oleh masing-masing siswa.⁸

Perkembangan zaman yang mulai memasuki kurikulum 2013 menuntut pembelajarannya sudah bersentra pada pembelajaran tematik yang menggabungkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Penggabungan berbagai mata pelajaran ini tentunya akan menyulitkan para guru. Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 menghendaki lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan secara terpadu, termasuk standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar proses dan standar penilaian. Penggunaan pembelajaran tematik integrative, dalam kurikulum 2013 ini pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *scientific* atau pendekatan ilmiah.⁹

Dengan diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran maka akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak hanya semata-mata

⁸Fitri, Indriyani, 2015, Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd Uad Yogyakarta, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol:2 No:2. Diakses pada tanggal 30 Januari 2020 pukul 20.00

⁹Karyani, L.T, 2017, Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Unggulan di Kabupaten Purworejo, *E-Jurnal Skripsi Mahasiswa TP*, Vol: 6 No. 8. h.754-761

akan mendorong peserta didik untuk mengetahui tetapi belajar juga untuk melakukan, belajar untuk menjadi diri sendiri dan belajar untuk hidup bersama. Pada dasarnya setiap anak itu memiliki kemampuan kreatif, untuk itulah diperlukan sebuah metode pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan sehingga akan dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses pembelajaran berfikir, emosi, dan social.¹⁰

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan satu tema tertentu dengan mengaitkan ke beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi materi pembelajaran tematik dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi materi dalam pembelajaran tematik akan disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik mampu mempelajarinya.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai focus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman

¹⁰Mohammad, Muklis, 2012, Pembelajaran Tematik, *Jurnal Fenomena*, Vol: IV No:1.h. 65. Diakses di http://www.academia.edu/19064615/Pembelajaran_Tematik tanggal 30 Januari 2020 Pukul 09.00

bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan.¹¹

Menurut Abdul Majid bahwa Pembelajaran Tematik merupakan salah satu model pembelajaran integrative yang merupakan salah satu system pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam indra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.¹²

Menurut Trianto terkait Pembelajaran tematik bahwa Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap peserta didik. Dikatakan bermakna apabila pengajaran terpadu, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang mereka pahami.¹³

Menurut Kadir dan Asrohah bahwa Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan satu tema tertentu. Tema tersebut ditulis dan dielaborasi dari berbagai studi pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan social,

¹¹Faisal, Selly Martha Lova, 2018, *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, Medan: CV. Harapan Cerdas. h. 23

¹²Chaerul, Rochman, dkk, 2014, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h.106

¹³Trianto, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka. h. 35

ilmu pengetahuan alam, agama, sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian pembelajaran tematik, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang integrative yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu dengan melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna dan menyenangkan kepada peserta didik. Dengan pembelajaran tematik akan menumbuhkan kreativitas peserta didik baik dalam individu maupun dengan kelompok.

Pendekatan tematik integrative dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan pada peserta didik, yang mengarah kepada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang. Yang dikatakan seimbang yaitu seimbang dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi kurikulum 2013 diharapkan peserta didik akan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, menganalisis, dan mempersonalisasikan dengan nilai-nilai karakter serta akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padanya materi kurikulum. Disamping itu, pembelajaran tematik dapat memberikan sebuah peluang pembelajaran terpadu yang

¹⁴Kadir, Abd, dkk,2014, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers. h.9

akan lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam belajar.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Berikut dibawah ini beberapa karakteristik dalam pembelajaran tematik, yakni :

a. Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik pada umumnya berpusat kepada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak mengutamakan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, dalam artian guru hanya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan beberapa pertanyaan dan guru hanya mengarahkan pertanyaan yang sudah diajukan oleh peserta didik
- 3) Merangsang dan menstimulus pengetahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajari
- 4) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat berkreasi sesuai dengan tema pelajaran
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplor atau mengungkapkan pengetahuan yang telah dimiliki

- 6) Memberikan kemudahn-kemudaha kepada peserta didik untu melakukan aktivitas belajar agar menyenangkan.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupaka pembelajara yang berpusat kepada peserta didik, sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, apabila guru hanya menemukan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik maka tugas seorang guru ialah mengarahkan dan menjelaskan hal yang sebenarnya.

- b. Memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman secara langsung terhadap siswa. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik akan dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- c. Mengembangkan komunikasi peserta didik

Karakteristik ini dalam pembelajaran tematik dimana guru harus mengembangkan komunikasi peserta didik. Kemampuan komunikasi peserta didik tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan membutuhkan dorongan dari seorang guru.

¹⁵Ibnu Hajar, 2013, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, H.53-55

d. Pemisahan mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan pembelajaran tidak begitu jelas karena focus pembelajaran hanya akan diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

e. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik mengharuskan guru harus mampu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran secara utuh. Tujuannya ialah agar peserta didik tidak mendapatkan pemahaman secara parsial atau sepotong-potong. Karena pemahaman konsep secara utuh akan sangat berguna untuk peserta didik di kehidupannya dalam mengembangkan kepribadiannya, kedewasaan, serta pendidikan dan pengetahuan pesertadidik.¹⁶

f. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bersifat luwes (fleksibel) dimana guru mampu mengaitkan bahan ajar satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya, bahkan guru dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun ditempat tinggalnya.

¹⁶ Ibnu Hajar, 2013, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press, h.48

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tidak boleh monoton terhadap buku ajar yang ada, tetapi guru harus mampu mengembangkan ataupun mengkolaborasikan nya dengan kehidupan sekitar.

g. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Peserta didik diberi kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak akan merasa bosan, karena pembelajaran dilakukan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

h. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik harus menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Permainan dapat dilakukan dalam pembelajaran tematik yaitu meliputi : bermain tebak kata, bermain peran, diskusi, bermain *puzzle*, bermain adu cepat, dan permainan lainnya yang sesuai dengan materi ataupun tema pelajaran.

4. Penerapan Model Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.¹⁷

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan yang memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan ketidakpastian, menurut Mulyasa dalam bukunya bahwa: Diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Untuk kepentingan tersebut pemerintah melakukan perataan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan atau tumpuan bagi para pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya untuk jalur pendidikan sekolah.¹⁸

Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu kepada pengalaman secara langsung. Peserta didik perlu mengetahui apa tujuan belajar, dan tingkay-tingkat penugasan yang akan digunakan sebagai criteria pencapaian secara eksplisit, kemudian dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

¹⁷Mida Latifatul Muzamiroh, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena, h.19

¹⁸Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya. h.66

Penilaian terhadap sebuah pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif, berdasarkan kinerja yang telah dilakukan peserta didik, dengan buktinya penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik menurut Ibnu Hajar yaitu seorang guru harus mempersiapkan berbagai metode ketika menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik. Penggunaan metode juga tidak boleh secara monoton (hanya menggunakan satu metode) karena akan menyulitkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.¹⁹

Hal ini Dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.s. al-Mujadalah : 11)

¹⁹Ibnu Hajar, 2013, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya. h. 42

Selanjutnya, setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode pembelajaran. Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih. Dalam al-Qur'an dan beberapa hadist juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Selain harus memperhatikan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik yang telah disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari, dalam menerapkan model pembelajaran tematik di SD/MI juga menggunakan 3 model yang telah disesuaikan. Dalam menerapkan model pembelajaran tematik untuk SD/MI menggunakan 3 model, yaitu model keterhubungan (*connected*), model jarring laba-laba (*webbed*), dan model keterpaduan (*integrated*).

Secara lebih spesifiknya dalam menerapkan model pembelajaran tematik terdiri dari 3 tahap yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga sampai kepada evaluasi atau penilaian. Ketiga tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Menurut Hamzah B Uno yang dikutip oleh Andi Prastowo menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran diperlukan untuk mendapatkan perbaikan kualitas pembelajaran, dengan asumsi-asumsi yang mendasarinya, yaitu: a) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran; b) untuk merancang suatu pembelajaran diperlukan menggunakan pendekatan system; c) perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar; d) untuk merencanakan suatu desain pembelajaran yang diacukan kepada peserta didik secara perorangan.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik pada dasarnya adalah suatu cara yang memuaskan, disertai dengan langkah antisipatif agar kegiatan pembelajaran tematik berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara keseluruhan dengan efektif dan efisien. Sementara itu, perencanaan pembelajaran tematik tersebut perlu dilakukan dalam upaya agar kualitas pembelajaran dapat senantiasa diperbaiki dengan baik secara berkelanjutan.

Sebelum dilakukan pemilihan tema yang akan diangkat dalam kegiatan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu melakukan kegiatan menganalisis SK dan KD yang ada dalam standar isi. Kemudian

²⁰Andi Prastowo, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press. h. 232

mengelompokkan SK dan KD yang memiliki keterkaitan dengan satu sama lainnya, baik dalam satu mata pelajaran ataupun antar mata pelajaran. Setelah kegiatan pengelompokkan SK dan KD, kemudian dilakukan analisis ulang. Berdasarkan SK dan KD dan materi yang telah dikelompokkan dan dianalisis, guru kelas dan guru mata pelajaran harus melakukan diskusi untuk menetapkan tema dasar dan unit tema. Tema dapat juga dipilih melalui pertimangan lain yaitu : tema yang telah dipilih berdasarkan consensus antar siswa, misalnya dari pengalaman, buku-buku bacaan, minat, dan lain sebagainya. Hal ini membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang serta sumber belajar yang tersedia.

Mengingat tuntutan BNSP pendekatan tematik di gunakan di kelas terendah Sekolah Dasar maka pola pemilihan tema dengan cara ini akan sangat sulit untuk dioperasioalkan. Sehingga akan lebih realistis apa bila tema ditentukan oleh guru dari berbagai mata pelajaran secara bersama-sama. Herawati mengatakan ada beberapa persyaratan ang harus dimiliki oleh guru dalam menentukan tema yaitu:

- 1) Tema merupakan hasil dari ramuan dari berbagai materi di dalam satu maupun beberapa mata pelajaran
- 2) Tema diangkat atau diambil sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terpadu dalam materi pembelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar oleh peserta didik

- 3) Tema harus disesuaikan dengan karakteristik belajar para peserta didik sehingga azas perkembangan berfikir anak dapat dimanfaatkan secara maksimal
- 4) Tema harus bersifat cukup problematic dan popular sehingga akan membuka kemungkinan luas untuk melaksanakan pembelajaran beragam yang mengandung substansi yang lebih luas apabila dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Setelah dilakukan analisis terhadap SK dan KD lalu dirumuskan indikator dimana indikator merupakan ketercapaian kompetensi, KD dan indikator didistribusikan pada tema-tema yang telah ditentukan, sehingga semua KD dan indikator tersebut semuanya habis. Apa bila ada kompetensi yang tidak tercakup, artinya KD dan indikator yang tidak dapat dipadu dengan tema yang tersedia atau tidak dapat dipadu dengan mata pelajaran lain maka KD dan indikator tersebut akan diajarkan secara tersendiri.

Mengingat kondisi seperti itu, maka hal yang pertama yang perlu dilakukan dan diperhatikan guru dalam merancang pembelajaran tematik disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah ialah kejadian dalam mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar serta indikator setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini bukan merupakan pekerjaan mudah, karena guru harus mampu memahami betul isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator sebelum memadukan.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari kegiatan atau aktivitas pembelajaran, dalam pelaksanaannya di sesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahapan pelaksanaan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari rancangan yang telah disusun. Oleh karenanya dibutuhkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan model pembelajaran tematik. Kemampuan pendidik dalam mengembangkan materi yang ada, akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sangat erat hubungannya dengan pemilihan tema pembelajaran.

Prosedur dalam pelaksanaan pembelajara tematik tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran lainnya, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup pembelajaran. Pada kegiatan awal dilakukan kegiatan dengan mengkondisikan kelas untuk siap dalam melaksanakan proses pembelajaran, menginformasikan tema dan subtema, KD dan indicator yang akan dibahas melalui materi bahan ajar, tujuan pembelajaran dan mereview tugas terstruktur. Kegiatan inti terdiri dari tiga bagian yakni, *eksplorasi*, yaitu menggali sedalam dan seluas mungkin materi yang akan disampaikan. *Elaborasi*, yaitu mengkorelasikan dan memadukan antara konsep yang sedang dibahas dengan konsep yang sebelumnya, dalam satu mata pelajaran dan dengan konsep yang lain pada mata pelajaran yang berbeda, atau menerapkan konsep tersebut untuk memecahkan masalah, atau mengkolaborasikan dengan keadaan nyata

yang ada disekitar peserta didik. *Konfirmasi* , yaitu melakukan upaya dengan pembenaran dari temuan belajar peserta didik dengan melakukan penguatan, dan penyimpulan akhir hasil dari pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran berisikan kegiatan pemberian Latihan Dalam Proses (LDP) dan menginformasikan tema atau subtema untuk pembelajaran berikutnya, serta memberikan tugas terstruktur jika dibutuhkan.

Berikut dibawah ini pemaparan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dilakukan untuk membangun ketertarikan atau motivasi untuk mengaitkan dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan pendahuluan ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru membuat kaitan dengan cara bertanya tentang apa yang telah dipelajari.
- b) Guru mengaitkan apa yang akan dipelajari dengan peristiwa disekitar atau yang dialami oleh siswa
- c) Guru menunjukkan peristiwa actual dan bertanya jawab tentang kaitannya dengan apa yang dipelajari
- d) Guru melakukan gerakan atau bernyanyi yang sesuai dengan apa yang dipelajari

- e) Guru bercerita atau membuat variasi pembelajaran yang menarik. Seperti guru menyiapkan sebuah cerita fiksi, gambar ataupun media lain yang sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik
- f) Guru mengajukan permasalahan yang terkait dengan pelajaran yang akan disampaikan
- g) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Secara umum, pelaksanaan kegiatan inti ini ialah proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakkan secara interaktif, insiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat peserta didik, dan minatnya. Kegiatan inti ini dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diberikan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tematik dalam kegiatan inti dengan pendekatan ilmiah (saintifik) menurut Abdul Majid

yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengeksplorasi, (4) mencoba, dan (5) mengkomunikasikan.²¹

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Kegiatan ini dilakukan siswa setelah tes formatif dan mendapatkan umpan balik dari guru. Peserta didik yang menunjukkan hasil baik dalam tes formatif dapat meneruskan ke pelajaran yang berikutnya untuk memperdalam pengetahuan yang telah dipelajarinya.

a) Tahap Penilaian (evaluasi)

Penilaian hasil belajar yang memiliki keesuaian dengan pembelajaran tematik adalah *authentic assessment* yaitu dalam bentuk penilaian kinerja dan portofolio ketimbang dalam bentuk penilaian konvensional yang menggunakan instrument test tertulis maupun tidak tertulis. Karena peserta didik akan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan dan schemata yang telah mereka miliki.

²¹Abdul Majid, 2013, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Yogyakarta : Diva Press. h.176-179

b) Teknik Penilaian

Ada 3 macam dalam teknik penilaian yaitu 1) teknik penilaian sikap, 2) teknik penilaian pengetahuan. 3) teknik penilaian keterampilan. Dalam teknik penilaian sikap dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman. Kemudian teknik penilaian pengetahuan dilihat dari segi alatnya, teknik penilaian pengetahuan dalam pembelajaran tematik terdiri atas dua jenis, yaitu tes dan non tes dan penugasan. Teknik penilaian keterampilan, dalam teknik penilaian keterampilan dilihat dengan cara performance/ kinerja peserta didik saat belajar kelompok maupun mandiri, penilaian produk, proyek dan portofolio.

5. Tema Benda-Benda Sekitar

Tema benda-benda sekitar merupakan tema ke-9 pada kelas 5 semester genap. Materi pada kelas 5 semester genap terdapat 4 tema yang terdiri dari 3 subtema pada setiap temanya. Satu pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari. Tiga subtema yang ada direncanakan selesai dalam jangka waktu 3 minggu. Pada minggu ke-4 diisi dengan berbagai kegiatan yang dirancang sebagai aplikasi dari keterpaduan gagasan pada subtema 1-3.

Pada buku siswa kelas 5 tema-9 Benda-benda Sekitar ini kita dapat digunakan oleh orang tua secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar siswa dirumah. Buku siswa kelas 5 tema-9 benda benda sekitar ini berbasis kegiatan (*activity based*), memungkinkan siswa dan guru dapat melengkapi materi dari berbagai sumber. Dengan demikian guru dan siswa dapat mengembangkan kegiatan sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah, guru dan siswa.

Adapun materi tematik yang terdapat dalam buku siswa kelas 5 tema-9 Benda Benda Sekitar meliputi:

- a. Subtema 1: Benda Tunggal dan Campuran
- b. Subtema 2: Benda dalam Kegiatan Ekonomi
- c. Subtema 3: Manusia dan Benda di Lingkungannya
- d. Subtema 4: Kegiatan Berbasis Literasi.²²

B. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

1. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Sebagai pendekatan pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa, pendekatan pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pendekatan pembelajaran terpisah. Menurut Rusman beberapa kelebihan pada pembelajaran tematik diantaranya:

²²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, *Benda-Benda Sekitar, (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013), Buku Guru SD/MI Kelas V*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik
- c. Seluruh kegiatan belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik
- d. Pembelajaran tematik akan menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik
- e. Pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan sehari-hari peserta didik
- f. Jika pembelajaran tematik dirancang bersama maka dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga akan menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga akan menimbulkan konteks yang lebih bermakna.²³

2. Kekurangan Pembelajaran Tematik

Adapun kelemahan maupun kekurangan dari pembelajaran tematik ialah:

- a. Aspek guru, guru harus berwawasan yang luas, memiliki integritas tinggi dan keterampilan yang lebih, rasa percaya diri yang tinggi dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi

²³Rusman, 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. h.92

- b. Aspek peserta didik, dalam pembelajaran tematik dituntut agar kemampuan belajar peserta didik menjadi relative baik, baik dalam kemampuan kognitif maupun kreatifitasnya. Karena pada pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan analitis, kemampuan asosiatif, kemampuan eksplorasi dan elaborative
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan dan sumber belajar yang cukup banyak dan pastinya harus bervariasi
- d. Aspek kurikulum, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik. Bukan pada pencapaian target penyampaian materi
- e. Aspek penilaian, dalam pembelajaran tematik penilaian membutuhkan cara yang menyeluruh.

C. Problematika Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Problematika Pembelajaran Tematik

Istilah problem/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya ialah persoalan atau masalah. Dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.²⁴ Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan

²⁴Debdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang.
h.276

kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai dengan maksimal.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya problematika ialah merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵ Kemudian Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), mengatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya yang dikatakan dengan Pembelajaran tematik ialah suatu proses interksi antara peserta didik dengan pendidik dalam suatu lingkungan belajar dengan menggunakan sumber belajar tertentu yang dimana sudah mencakup beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu tema dimana tema tersebut merupakan wadah yang mengandung konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih bersifat holistic, bermakna, dan menyenangkan.

²⁵Undang-Undag RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; diakses di http://www.academia.edu/19064615/Pembelajara_Tematik tanggal 30 Januari 2020 Pukul 09.00

²⁶Eveline Siregar dan Hartini Nara,2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, h.12

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan problematika pembelajaran tematik ialah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di dalam lingkungan belajar yang menggunakan tema dan membutuhkan penyelesaian atau pemecahan.

2. Macam-macam Problematik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang terpadu (*integrated Instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran dan memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif dalam menggali dan menemukan konsep prinsip-prinsip mengenai keilmuan secara holistic, bermakna, dan menyenangkan. Dan ini sangat cocok jika diterapkan kepada anak tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Karena menurut Piaget bahwa anak usia 7-11 tahun berada pada usia sekolah dasar yang dinyatakan dengan masa operasional konkrit yang secara umum telah mampu mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, namun hanya ketika mereka dapat mengacu kepada obyek-obyek dan aktivitas-aktivitas yang bersifat konkrit.²⁷ Dimana pada usia ini peserta didik tampak berfikir atas dasar pengalaman yang nyata. Sehingga akan membuat pembelajaran tematik sangat cocok apabila diterapkan ditingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Adapun macam-macam problematika dalam pembelajaran tematik antara lain:

²⁷Abdul Majid, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. h.80

a. Problem Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penialaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilakukan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga dengan demikian perencanaan dalam sebuah pembelajaran harus bisa terencana dengan baik sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, agar apa yang direncanakan dapat diaplikasikan kepada peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun beberapa problem yang dialami guru ketika melakukan perencanaan pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru mengalami kesulitan dalam menjabarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator
- 2) Guru kesulitan dalam mengembangkan materi
- 3) Guru kesulitan dalam melakukan pemetaan bagi Kompetensi Dasar yang lintas semester dan Kompetensi Dasar yang tidak sesuai dengan tema
- 4) Guru kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagai mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

Oleh karena itu, persiapan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk menunjang pembentukan kompetensi yang diharapkan. Callahn dan Clark dalam Mulyasa, mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki kedudukan yang esensial dalam pembelajaran karena akan membantu dalam disiplin kerja yang baik, suasana yang lebih menarik dan pembelajaran yang diorganisasikan secara baik, relevan dan akurat.²⁸

b. Problem Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan tepat, idel dan proporsional. Dengan demikian guru harus mampu mengimplementasikan teori yang ada yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya agar lebih bermakna.

Menurut teori Ausabel dalam Abdul Majid menjelaskan “*learning takes place in the human organism through a meaningful process of relating new events or items to already existing cognitive concepts or propositions.*” Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran peserta didik akan menjadi lebih bermakna jika apa yang ia pelajari itu berhubungan

²⁸Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja RosdaKarya. h.79

dengan yang ia ketahui dan alami.²⁹ Sebagaimana menurut Slavin dalam teori konstruktivismenya mengatakan bahwa guru tidak cukup hanya sekedar dengan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan peserta didik dengan secara sadar menggunakan strategi yang mereka sendiri. Guru dapat memberikan peserta didik anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru memiliki peran strategis, yaitu dengan melaksanakan strategi-strategi yang telah dirancang dan memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri dengan yang ia ketahui dan alami. Namun, masih banyak guru yang tidak bisa mengelola kegiatan belajar-mengajar dengan baik sesuai dengan apa yang telah dirancang, sehingga pembelajaran tidak dapat membuahkan hasil yang maksimal dan tentunya hal ini menjadi sebuah problem tidak hanya bagi seorang guru melainkan juga bagi peserta didik.

Adapun beberapa problem dalam pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain :

²⁹Abdul Majid, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h.56

- 1) Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengajarkan lagu anak-anak sesuai tema
 - 2) Bahan ajar yang tersedia masih menggunakan pendekatan mata pelajaran sehingga menyulitkan guru memadukan materi sesuai tema
 - 3) Sekolah yang kekurangan jumlah guru menerapkan model pembelajaran kelas rangka, sehingga kesulitan menerapkan pembelajaran tematik dikelas awal
 - 4) Lingkungan sekolah yang diwilayah kabupaten masih standard an sarana teknologi sangat kurang karena sarana pendukungnya yang kurang memenuhi syarat
 - 5) Jadwal yang menggunakan mata pelajaran menyulitkan guru ketika memadukan berbagai mata pelajaran
 - 6) Penggunaan jadwal tema lebih luwes dalam menyampaikan pembelajaran tematik, namun memerlukan perencanaan yang matang dalam hal bobot penyajian antar mata pelajaran.
- c. Problem Penilaian (Evaluasi) Pembelajaran Tematik

Penilaian itu berarti menilai kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran tematik penilaian yang demikian disebut dengan penilaian *authentic assessment* atau yang disebut dengan penilaian secara nyata pada peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas public.³⁰ Adapun kesulitan atau problem guru dalam melakukan penilaian ialah :

- 1) Menentukan penilaian berupa tes tertulis yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda, isia singkat dan soal uraian
- 2) Menentukan penilaian berupa non tes yang berbentuk portofolio atau unjuk kerja peserta didik
- 3) Melakukan penilaian sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Faktor yang Mempengaruhi Problem Pembelajaran

Dimiyanti dan Sudjono mengemukakan bahwa problem pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.³¹

a. Factor Internal

Dalam belajar peserta didik mengalami banyak masalah, jika mereka dapat menyelesaikannya maka mereka tidak akan mengalami

³⁰Abdul Majid, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h.236

³¹Dimiyanti dan Mudjiono, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. h.235-254

masalah atau kesulitan dalam belajar. Terdapat beberapa factor internal dalam diri peserta didik, yaitu :

- 1) Sikap terhadap belajar
- 2) Motivasi belajar
- 3) Konsentrasi belajar
- 4) Kemampuan mengolah bahan ajar
- 5) Kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar
- 6) Menggali hasil belajar yang tersimpan pada peserta didik
- 7) Kemampuan dalam kognitif
- 8) Kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik
- 9) Intelegensi dan keberhasilan peserta didik
- 10) Kebiasaan belajar yang kurang tepat
- 11) Cita-cita peserta didik.

b. Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi instrintik peserta didik. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat apabila didorong oleh lingkungan peserta didik. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat apabila program pembelajaran disusun dengan baik. Program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru disekolah merupakan factor eksternal belajar. Ditinjau dari segi peserta didik, maka ditemukan beberapa factor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Adapaun factor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pembina peserta didik dalam belajar
- 2) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai dalam kegiatan belajar mengajar
- 3) Kebijakan penilaian yang kurang tepat
- 4) Lingkungan social peserta didik disekolah
- 5) Kurikulum sekolah.

D. Solusi dalam Menghadapi Problematika Pembelajaran Tematik

Menurut Chandler dalam Rangkuti dikatakan bahwa strategi merupakan alat yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Pendapat ini diperkuat oleh Sanjaya, bahwa strategi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.³²

Berbeda dengan pendapat Kuncoro yang mengatakan bahwa strategi didefinisikan sebagai penentu kerangka kerja dari aktivitas organisasi/perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasikan aktivitas, sehingga organisasi dan memberikan pedoman untuk menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bahwa strategi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dalam sebuah

³²Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.126

organisasi sesuai dengan kondisi lingkungan dan tujuan yang akan dicapai, termasuk dapat dilaksanakan di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan.

Beberapa cara dalam mengatasi problem pembelajaran tematik ialah sebagai berikut: (a) Kerja Team Work dari para guru wali kelas maupun mata pelajaran tiap jenjang untuk membuat perencanaan hingga pelaksanaan; (b) Para peserta didik diajak untuk terlibat dalam menyiapkan media sesuai dengan tema yang akan dipelajari; (c) Menggunakan bahan ajar tematik untuk membantu guru baik dari persiapan, pelaksanaan bahkan evaluasi.

Pada kenyataannya sampai sekarang ini dalam penerapan pembelajaran tematik terbukti masih banyak mengalami hambatan baik dari pihak guru maupun dari sarana dan prasarana. Maka dari itu beberapa saran bagi guru sebagai berikut :

1. Guru harus memahami betul bagaimana konsep pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu sehingga penerapan pembelajaran tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum
2. Sarana dan prasarana yang meliputi media, alat peraga, sumber bahan ajar harus dipenuhi
3. Perlu adanya pelatihan terhadap guru bagaimana penyusunan RPP, menentukan alat peraga, maupun media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar
4. Guru harus mampu melakukan pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dan yang mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Nur Khasanah dengan judul *Problematika Pembelajaran Tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Dalam penelitian di atas adapun bertujuan untuk mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran tematik kelas I, kemudian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana solusi bagi guru dalam menghadapi problematika tersebut. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukan bahwa adanya problematika yang dialami guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang yaitu hanya pada perencanaan dan evaluasinya saja, sedangkan pada pelaksanaannya guru tidak mengalami kesulitan apapun. Dalam skripsi ini juga dihasilkan beberapa solusi yang dapat mengatasi problematika tersebut yang telah dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, yaitu melakukan kegiatan bertukar pikiran antara sesama guru, KKG (Kelompok Kerja Guru), dan mengikuti pelatihan.³³

Kedua, skripsi kedua yang saya jadikan penelitian terdahulu ialah oleh Lisna Laela dengan judul *Studi Deskripsi Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV*

³³Nur Khasanah, 2014, *Problematika Pembelajaran Tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.

Semeste 2 Pada Kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyah Semarang. Pada penelitian tersebut, peneliti bertujuan ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, kemudian peneliti ini mengetahui problematika apa yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyah Semarang, peneliti juga memberikan solusi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Dengan itu penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa problematika yang dialami guru MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyah Semarang pada pembelajaran tematik kelas IV tema Cita-Citaku. Bahwa guru mengalami problematika pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi ataupun penilaian. Dalam skripsi ini juga diberikan ataupun dihasilkan solusi yang dapat mengatasi adanya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.³⁴

Ketiga, Mislinawati Nurmansyitah Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh, Jurnal Pesona Dasar Vol.6, NO.2 Oktober 2018. Dalam jurnal ini peneliti ingin mengetahui adakah kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian

³⁴Lisna, Laela, 2019, *Studi Deskripsi Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV Semeste 2 Pada Kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyah Semarang.* Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo.

jurnal ini ialah guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan model pembelajaran tematik berdasarkan kurikulum 2013. Hasil menunjukkan bahwa ada sebagian guru yang belum maksimal diantaranya dalam rancangan penerapan pembelajaran guru kurang maksimal memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks yang ada pada model pembelajaran.³⁵

Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terlihat dari judul dimana judul saya yaitu “Studi Deskriptif Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Kelas V Semeste 2 Pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang”. Penelitian yang akan saya lakukan ialah sebuah penelitian dengan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar, dan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran peneliti ingin mengetahui apakah ada problematika guru dalam menerapkan maupun melaksanakan model pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013. Adapun focus penelitian saya ialah pada pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar di kelas V. adapun pada penelitian saya ini saya melibatkan guru dan siswa-siswi kelas V sebagai sumber primer sedangkan kepala sekolah dan waka kurikulum hanya sebatas sumber sekunder.

³⁵Mislinawati, Nurmansyitah 2018, Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6, NO.2 Oktober 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi. Pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian pada bidang antropologi budaya. Metode ini disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, atau sebagai lawannya disebut dengan eksperimen dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan terhadap proses (*makna*) daripada hasil.³⁶

Jika ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga disebut dengan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Metode kualitatif ini bersifat induktif yaitu

³⁶Sugiyono, 2015, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 8-9.

merupakan proses penalaran dari teori/hipotesis menuju pengamatan empiris yang sistematis untuk sampai kepada kesimpulan.

Berikut dikemukakan pengertian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (1990) yang dikutip oleh Dr. Salim, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³⁷

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang mampu diamati. Dalam penelitian kualitatif data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh, sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu, maka penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *hypothesis-testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini di MIN 2 Deli Serdang Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Perkiraan Waktu penelitian yaitu dari Bulan Februari 2020 sampai dengan Bulan April 2020. Untuk mengenali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul, karena metode sampel dalam penelitian ini melibatkan

³⁷Salim, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media. h.41.

orang-orang yang berkaitan dengan model pembelajaran tematik di kelas V kurikulum 2013, yaitu mulai dari kepala sekolah, gurguru kelas V.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan dua sumber data, yaitu sumber primer da sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung dilakukan peneliti oleh responden atau objek yang akan diteliti. Sumber primer ini bukan hanya sebagai pemberi respon, tetapi sebagai pemberi informasi dan narasumber. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai narasumber adalah guru wali kelas VA dan VB MIN 2 Deli Serdang.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber yang bersifat mendukung sumber primer. Di dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber sekunder yaitu kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah MIN 2 Deli Serdang adapun meliputi peristiwa atau arsip yang berbentuk catatan lapangan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Deli Serdang Dalam Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang dimana sekolah ini terletak

dipedalaman desa Hamparan Perak yang terletak di JL.Mesjid No.60 Kota Rantang.

Keadaan ini cukup baik, siswa di sini mendapatkan ruang yang cukup memadai untuk mereka belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah yang lain. Ketenangan lingkungan disekolah ini juga sangat terjaga, kebersihan disekolah ini juga terjaga karena siswa di sekolah ini cukup rajin dan sadar akan kebersihan dilingkungan sekolah. Masyarakat di sekitar sekolah mayoritas bersuku jawa dan banjar(melayu).

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah teknik non tes dimana teknik non tes ini merupakan teknik pengumpulan data secara tidak baku. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan 3 jenis instrument, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi yang peneliti lakukan maka peneliti menggunakan instrument observasi semi partisipan. Observasi semi partisipan atau observasi tidak terstruktur ialah observasi yang digunakan tanpa memiliki target dalam mengumpulkan data. Jika data dianggap cukup maka peneliti akan menghentikan observasinya, namun jika belum cukup maka peneliti akan kembali melakukan observasi sampai data yang dikumpulkan

cukup.³⁸Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di kelas V MIN 2 Deli Serdang. Adapun dalam observasi ini yang akan peneliti lakukan ialah dengan beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas V MIN 2 Deli Serdang untuk mengetahui bagaimana problematika yang dialami guru dalam melakukan penerapan model pembelajaran tematik pada kelas V tema benda-benda sekitar.

2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel karena itu peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran dari partisipan. Melalui wawancara ini peneliti akan lebih mudah dan bebas dalam menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan. Adapun Narasumber yang dijadikan sumber informasi antara lain adalah Bapak Kepala Sekolah MIN 2 Deli Serdang, Bapak Waka Kurikulum dan Ibu Wali Kelas V MIN 2 Deli Serdang, serta siswa-siswi kelas V MIN 2 Deli Serdang untuk memperoleh data mengenai bagaimana tahapan pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dan solusi untuk mengatasi

³⁸Imami Nur Rachmawati, 2007, Pengumpulan Data Dalam Kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol:11, No:1, maret. Diakses pada Tanggal 22 Januari 2020 Pukul 10.15

adanya problematika-problematika yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

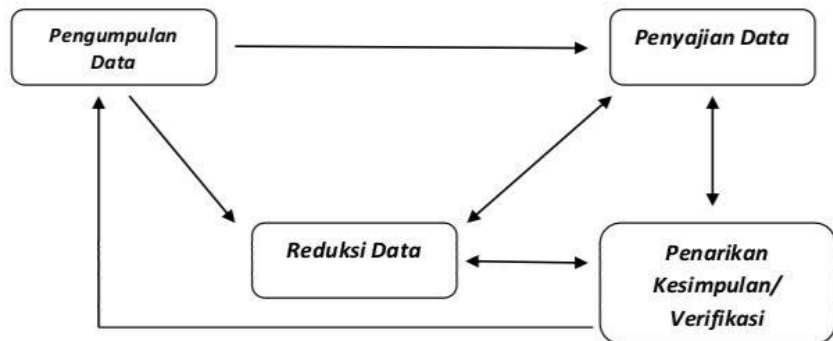
3. Dokumentasi

Ada berbagai jenis dokumentasi yang dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian kualitatif. Antara lain, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini digunakan dokumentasi dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi pribadi dan dokumen resmi. Dokumen-dokumen tersebut yang nantinya akan disusun untuk memperoleh data tentang sekolah, seperti sejarah sekolah, profil sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu dokumentasi pribadi dan resmi dilakukan untuk menjadi bukti observasi. Kegiatan pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dan bukti wawancara serta memperoleh daftar nama siswa yang akan diteliti.

D. Analisa Data

Analisis data sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan adanya data yang terkumpul tidak akan ada artinya bila dilakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari lapangan. Peneliti harus mengerti bagaimana teknis menganalisis data dengan tepat sehingga akan memudahkan dalam proses analisisnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman dalam kutipakan Salim, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 : Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber: <https://images.app.goo.gl/aya4cVY2s2jHuEJ77>

Langkah pertama, Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data yang kemudian ditelaah seluruh data dimulai dengan berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi. *Langkah kedua*, setelah seluruh data dibaca, ditelaah dan dimaknai maka dilakukan reduksi data (proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian) dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. *Langkah ketiga*, yaitu men-*display* data, yaitu hasil reduksi data disajikan dalam berbagai cara visual sehingga data dapat memperjelas data, yaitu dengan menggunakan grafik dan diagram. *Langkah keempat*, atau langkah akhir

yaitu dengan menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan dari verifikasi, dilakukan dengan melihat kembali laporan yang ingin dicapai.³⁹

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data diatas, penelitian akan mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang keterampilan dalam menjelaskan pelajaran dengan kenyataan dilapangan.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data dimana data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang telah dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan dengan pengkodean.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan data dengan informasi yang tersusun yang kemungkinan dengan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data setelah dianalisis dan

³⁹Salim, Syahrudin, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media. h.147-151.

disajikan dalam bentuk table ataupun struktur yang menggabungkan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk sehingga akan dengan mudah dapat diketahui peneliti apa saja yang telah terjadi untuk menarik sebuah kesimpulan.

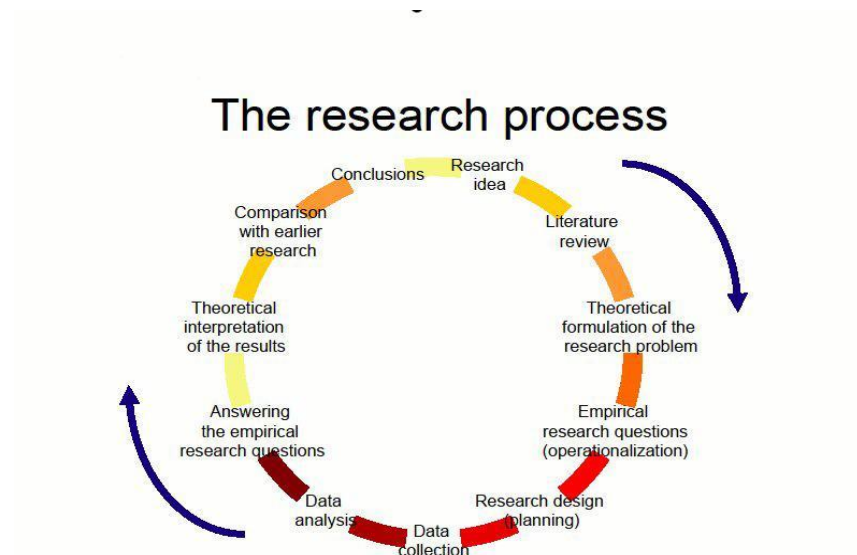
4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul maka peneliti melakukan sebuah kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan masih bersifat kesimpulan yang sementara kemudian diperjelas secara rinci.

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini merujuk kepada gambar dibawah ini.

Bagan 3.2 Proses Penelitian Kualitatif



Sumber : <http://goo.gl/images/5oXDhf>

Gambar diatas menunjukkan tahapan-tahapan dalam sebuah penelitian kualitatif yang terdiri atas: (1) *Reseach Idea*, pada tahap ini peneliti akan meneliti bagaimana problematika guru dalam penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar kurikulum 2013 di kelas V. Disini peneliti mendapatkan ide tersebut dari sebuah pengalaman peneliti dalam PPL III. Pada saat itu peneliti melihat dan mendapatkan ada sebagian guru yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik kurikulum 2013. Sehingga peneliti menjadikan permasalahan ini untuk diteliti lebih jauh. (2) *Literature Review*, setelah peneliti mengangkat judul ini maka peneliti melihat referensi dan mencari tahu tentang permasalahan ini. (3) *Theoretical Formulation Of The Reseach Problem*, kemudian setelah peneliti mencari tahu tentang permasalahan ini, peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan dengan teori yang sudah ada. (4) *Empirical Tesearch Questions (Operationalization)*, pada tahap ini peneliti membuat sebuah pertanyaan yang mengenai dengan permasalahan ini yang nantinya akan ditemui jawabannya setelah melakukan penelitian dilapangan ataupun berdasarkan informasi lainnya. (5) *Reseach Design (Planning)*, kemudian pada tahap ini peneliti menentukan dengan pendekatan apa peneliti akan melakukan penelitian ini. (6) *Data Collection*, disini pengumpulan data akan didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas V. (7) *Data Analysis*, dalam tahap ini peneliti menganalisis data dengan cara menggunakan konsep Miles dan Huberman. (8) *Answering The Empiical Reseach Questions*, pada tahap

ini akan terjawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. (9) *Theoretical Interpretation Of The Result*, pada tahap ini akan dimulai pembahasan secara teoritis dijelaskan pada bagian Bab II. (10) *Comparison With Earther Reseacrch*, pada tahap ini peneliti akan membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. (11) *Conclussions*, merupakan sebuah kesimpulan.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas. Data dinyatakan dengan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek yang telah diteliti. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui triangulasi dan tersedianya referensi.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Triangulasi pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi pada probematika guru terhadap model pembelajaran tematik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan di dalam kelas, wawancara dengan kepala sekolah dan dokumentasi.

2. Tersedianya Referensi

Ketersediaan dan kecukupan sebuah refremsi dapat mendukung kepercayaan data penelitian, seperti penyediaan foto, video, tape

recorder, dan sebagainya. Refrensi ini dapat digunakan sewaktu mengadakan pengamatan berperanserta dalam setting social penelitian, peneliti dapat merekam kegiatan wawancara dengan camera, dan wawancara peneliti dengan responden peneliti dapat digunakan dengan taperecorder, dan lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Untuk lebih mengenal keadaan wilayah MIN 2 Deli Serdang, maka perlu dikemukakan tentang kondisi wilayah di MIN 2 Deli Serdang. Untuk memperjelas tentang keadaan tempat penelitian yang saya lakukan di MIN 2 Deli Serdang maka saya melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MIN 2 Deli Serdang yaitu Bapak Sutrisno, S.Ag.⁴⁰ terkait dengan kondisi dan latar belakang dari Madrasah tersebut. Dimana MIN 2 Deli Serdang terletak di Jalan Masjid No. 60 Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang. Yang mempunyai areal seluas 2.377 m². Jika kita hendak akan ke Madrasah ini dari arah Medan maka Madrasah ini terletak di sebelah kanan. Madrasah ini terletak di pedalaman perkampungan dimana Madrasah ini terletak diantara perumahan warga Desa Kota Rantang. Dimana tepat didepan Madrasah ini terdapat kantor Kepala Desa Kota Rantang.

⁴⁰Wawancara Dengan Bapak Sutrisno, S.Ag Kepala MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 24 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 11.00 Wib

Gambar 4.1: Jalan Menuju MIN 2 Deli Serdang



Sumber Foto: Peneliti

Gambar 4.2: Halaman MIN 2 Deli Serdang



Sumber Foto: Peneliti

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Deli Serdang

Identitas Madrasah	
1. Nama Sekolah	MIN 2 Deli Serdang
2. NSM	111112070002
3. NPSN	60703736
4. Status Madrasah	Negeri
5. Tahun Berdiri	1995
6. Nomor dan Tgl. SK Penegerian	206 Tahun 2018, 28 Maret 2018 -
7. Nomor Izin Operasional	B Tahun 2015
8. Akreditasi Madrasah	
9. Alamat Lengkap Madrasah	Mesjid No.60
Jalan	Kota Rintang
Desa/Kelurahan	Hampan Perak
Kecamatan	Deli Serdang
Kabupaten/Kota	Sumatera Utara
Provinsi	20374
Kode Pos	Min.2deliserdang@gmail.com
Alamat Email Madrasah	00.231.878.0-125.000
10. NPWP	Sutrisno, S.Ag
11. Nama Kepala Madrasah	197401062005011006

12. NIP Kepala Madrasah	082365748491
13. No. Tlp/Hp Kepala Madrasah	-
14. Nama Yayasan	Pemerintah
15. Alamat Yayasan	Sudah sertifikat (hak pakai)
16. Kepemilikan Tanah	2.377 m ²
Status Tanah	592m ²
Luas Tanah	
19. Luas Bangunan	

Sumber Tabel: Data dari Tata Usaha MIN 2

3. Visi dan Misi

Pada umumnya setiap Madrasah mempunyai visi dan misi untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan, sama halnya dengan MIN 2 Deli Serdang juga mempunyai visi dan misi yaitu:

a) Visi MIN 2 Deli Serdang

Membentuk manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri pribadi dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Misi MIN 2 Deli Serdang

- 1) Melaksanakan kurikulum yang berbasis kompetensi

- 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi
- 3) Memberdayakan tenaga pendidik yang professional dan berbasis kompetensi
- 4) Menciptakan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas
- 5) Pengajaran tulis baca Al-Quran.

4. Jumlah Keseluruhan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIN 2 Deli Serdang

Dalam satu tingkatan sekolah/madrasah tentu adanya seorang tenaga pendidik dan kependidikan yang akan mendidik para peserta didik yang ada dilingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan data yang didapat.⁴¹ Adapun jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 2 Deli Serdang yaitu:

Tabel 4.2

Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Kemenag	25
2	Guru PNS diperbantukan	1
3	Guru Tetap Yayasan	

⁴¹Penerimaan dokumen pada Tanggal 28 Juli 2020, pada pukul 10.30 Wib, diruangan Tata Usaha MIN 2 Deli Serdang

4	Guru Honorer	1
5	Guru Tidak Tetap	
Tenaga Kependidikan		
1	Pegawai Administrasi PNS	1
2	Pegawai Administrasi Honorer	1

Sumber Tabel: Data dari Tata Usaha MIN 2

5. Jumlah Seluruh Siswa/Siswi MIN 2 Deli Serdang

Adapun jumlah keseluruhan siswa/siswi yang berada di MIN 2 Deli

Serdang yaitu:

Tabel 4.3

Jumlah seluruh siswa/siswi

Tahun Kelas	2019/2020			
	L	P	JL	Rombel
I	27	26	53	2
II	29	15	44	2
III	26	26	52	2
IV	19	26	45	2
V	27	19	46	2
VI	21	19	40	2
Jumlah	149	131	280	12
Jumlah Rombel				12

Sumber Tabel: Data dari Tata Usaha MIN 2

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah satuan pendidikan yang sangat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar dari setiap lembaga pendidikan, MIN 2 Deli Serdang memiliki prasarana, yang akan dipaparkan melalui tabel berikut ini:⁴²

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana MIN 2 Deli Serdang

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	7				
2	Perpustakaan	1		1	1		
3	R. Lab IPA						
4	R. Lab Biologi						
5	R Lab Fisika						
6	R.Lab Kimia						
7	R. Lab Komputer						
8	R. Lab Bahasa						
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				

⁴²Penerimaan dokumen pada Tanggal 28 Juli 2020, pada pukul 10.30 Wib, diruangan Tata Usaha MIN 2 Deli Serdang

11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling						
13	Tempat beribadah	6					
14	R. UKS						
15	Jamban	6	6				
16	Gudang	1					
17	R. Sirkulasi						
18	Tempat Olahraga						
19	R. Organisasi						

Sumber Tabel: Data dari Tata Usaha MIN 2

B. Temuan Khusus

1. Tahapan Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Pada Kurikulum 2013 Di MIN 2 Deli Serdang

Model pembelajaran tematik sudah mulai diperbincangkan oleh pakar pendidikan di tahun 1999. Pembelajaran tematik yang merujuk kepada KBK dan KTSP sudah diberlakukan sejak tahun 2005 yang lalu. Perkembangan zaman yang mulai memasuki kurikulum 2013 menuntut pembelajarannya sudah bersentra pada pembelajaran tematik yang menggabungkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Bapak Sutrisno, S.Ag selaku Bapak Kepala Sekolah MIN 2 Deli Sedang, bahwa “penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 dijalankan sejak tahun 2016. Namun, saat itu hanya berlaku untuk kelas I s/d IV. Kemudian, pada tahun 2019 pembelajaran tamtik kurikulum 2013 juga diterapkan di kelas V dan

VI.Selama hampir 2 tahun diterapkannya model pembelajaran tematik ini belum seluruhnya berjalan secara maksimal.tetapi, pihak dari guru dan madrasah selalu berusaha memaksimalkan mungkin dalam menerapkan model pembelajaran tematik kurikulum 2013 ini yang telah ditetapkan oleh pemerintah.”⁴³

Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 bisa dikatakan dengan kurikulum yang membawa perubahan pada dunia pendidikan, karena didalam pembelajaran tematik banyak inovatif, dan membutuhkan kreatifitas dan keaktifan baik itu bagi guru maupun peserta didik. Pada dasarnya penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 secara esensial bagus untuk diterapkan, karena dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman pada saat ini, pengetahuan baru, dan banyak inovasi di dalamnya yang membuat peserta didik akan lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat dari hal tersebut, karena model pembelajaran tematik hanya berisikan sedikit materi dan tidak focus pada satu pelajaran saja melainkan berkaitan dengan mata pelajaran yang lainnya juga. Menurut Ibu RN yang merupakan wali kelas VA di MIN 2 Deli Serdang bahwa “Model pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu tema.”⁴⁴

Selain itu, menurut Ibu KS wali kelas VB MIN 2 Deli Serdang bahwa “Model pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan

⁴³ Wawancara Dengan Bapak Sutrisno, S.Ag Kepala MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 24 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 11.00 Wib

⁴⁴Wawancara Dengan Ibu RN Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.05 Wib

antara beberapa mata pelajaran menjadi satu tema dimana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.”⁴⁵

Berkaitan dengan hal itu, adanya perubahan kurikulum tematik yang merupakan pembelajaran bertema dan merupakan kurikulum yang baru diterapkan di MIN 2 Deli Serdang masih belum lama, masih dalam kurun waktu beberapa semester saja, dan masih hanya beberapa kelas khusus saja yang menerapkan model pembelajaran tematik ini, termasuk di kelas VA dan VB yang sudah 2 tahun ini selalu terpilih didalam penerapan model pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Di dalam kelas V semester 2 ada beberapa tema yang dipelajari oleh peserta didik antara lain yaitu tema 9 Benda-benda sekitar yang diteliti oleh peneliti. Pada tema benda-benda sekitar di kelas V ada 3 subtema yang harus dipelajari oleh peserta didik, yaitu: Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran, Subtema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi, dan Subtema 3 Manusia dan Benda di Lingkungannya. Pada hal ini, peneliti hanya meneliti pada subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran saja dimana pada subtema 1 ini terdiri atas 6 kegiatan pembelajaran.

Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada subtema 1 benda tunggal dan campuran yang perlu dilakukan oleh guru dan diterima oleh peserta didik yaitu sebagai berikut:

⁴⁵Wawancara Dengan Ibu KS Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.30 Wib

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru harus mempersiapkan beberapa hal sebelum menyampaikan materi yang akan dipelajari. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan guru diantaranya ialah:

1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dengan aturan pada kurikulum 2013, yang isinya paling sedikit memuat: identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran/tema, kelas/semester, alokasi waktu, KI, KD, indicator, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, serta penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan, media, alat, bahan, dan sumber belajar.⁴⁶

Namun, pada kenyataannya guru biasanya dalam menyiapkan RPP tidak murni membuat sendiri, akan tetapi menggunakan bantuan internet sebagai pendukung untuk memudahkan guru dalam mempersiapkan RPP, seperti yang diungkapkan oleh Ibu KS wali kelas VB MIN 2 Deli Serdang bahwa “Dalam menyiapkan RPP menurut saya bukan hal yang menyulitkan karena saya memanfaatkan internet dalam memuat RPP yang

⁴⁶ Rusman, 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h.77

sesuai tema yang saya inginkan dan saya perbaiki sesuai dengan kebutuhan saya.”⁴⁷

Selain itu, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar ada yang tidak sesuai dengan RPP, guru masih melakukan improvisasi sendiri pada bagian-bagian tertentu.

2) Menyiapkan media pembelajaran

Selain perlunya guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru juga perlu menyiapkan media pembelajaran dimana kegunaan media sendiri akan membantu gur dalam menyampaikan materinya dimana media yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan tema dan subtema yag akan dipelajari.

Menurut Ibu RN wali kelas VA MIN 2 Deli Serdang bahwa “dalam menyiapkan media guru terkadang merasa kesulitan yaitu ketika mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Kurangnya Sarana dan prasarana dari madrasah pun menjadi kendala bagi setiap guru dalam menyiapkan media pembelajaran.”⁴⁸

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa salah satu factor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik benda-benda

⁴⁷Wawancara Dengan Ibu KSWali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.30 Wib

⁴⁸Wawancara Dengan Ibu RN Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.05 Wib

sekitar pada kurikulum 2013 ialah mengenai media yang kurang memadai dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

3) Menyiapkan sumber belajar

Sumber belajar merupakan hal yang penting dalam mendukung pelaksanaan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 karena kita ketahui bahwa sedikitnya materi yang terdapat pada buku siswa berbasis kurikulum 2013. Dengan sumber belajar seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan tema yang akan dipelajari. Selain itu, peserta didik juga akan lebih mudah menangkap penjelasan guru. Namun, pada penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar di kelas V MIN 2 Deli Serdang sumber belajar yang digunakan masih sangat kurang. Hal ini juga merupakan salah satu factor penghambat dalam penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar kurikulum 2013.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pembelajaran model pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintific yang dibagi didalam tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi di kelas V, dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran atau pembukaan guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik untuk berdoa bersama, guru memeriksa kehadiran peserta didik, kemudian guru memastikan bagaimana kesiapan peserta didik dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru, kemudian guru menginformasikan tema apa yang akan dipelajari yaitu tentang “Benda-benda sekitar”, guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Pada kegiatan inti berlangsung, maka kegiatan belajar mengajar akan dimulai, guru dan peserta didik akan membahas materi yang akan dipelajari pada tema benda-benda sekitar dan subtema benda tunggal dan campuran. Dimana pendekatan yang digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar akan digunakan dengan pendekatan saintific dengan 5 aktivitas ilmiah, yaitu:

a) Mengamati

Kegiatan mengamati merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indra. Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik dalam melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat,

menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik dengan melakukan kegiatan seperti mengamati gambar, mengamati penjelasan guru, dan mengamati cerita yang akan disampaikan oleh guru.⁴⁹

Pada kegiatan ini, berdasarkan hasil observasi melalui RPP yang telah dibuat oleh guru, kegiatan mengamati pada tema benda-benda sekitar subtema benda tunggal dan campuran pada pembelajaran 1 peserta didik diminta untuk mengamati gambar iklan yang terdapat pada buku siswa. Kemudian guru menanyakan mengenai apa isi iklan tersebut? Kemudian guru meminta salah satu seorang peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. Hal ini terdapat di buku siswa pada halaman pertama yaitu bagian ayo mengamati. Pada pembelajaran 2 terdapat juga kegiatan mengamati yang terdapat di buku siswa halaman 8 dimana peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada. Begitu pun seterusnya kegiatan mengamati selalu dilakukan dikegiatan inti baik itu dari pembelajaran 1 hingga ke pembelajaran 6. Hal ini terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Ibu RN bahwa kegiatan mengamati selalu dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.⁵⁰

⁴⁹ Abdul Majid, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 169.

⁵⁰ Observasi Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat Oleh Ibu RN Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang

b) Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia sedang mendorong peserta didiknya menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Pada kegiatan ini, guru memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk memberikan stimulus yang berkaitan dengan tema benda-benda sekitar dan juga memberikan penguat terhadap peserta didik dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru wali kelas, kegiatan menanya juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar. Hal ini terlihat pada RPP tema benda-benda sekitar pembelajaran 1, guru dan peserta didik melakukan kegiatan berinteraksi dengan baik dalam melakukan kegiatan Tanya jawab. Adapun pertanyaan tersebut meliputi:

- (1) Apa isi iklan tersebut?
- (2) Apa saja gambar yang terdapat di dalam buku?

(3) Apa saja contoh zat tunggal dan campuran?⁵¹

Pada kegiatan pembelajaran 2 guru juga melakukan hal yang sama dalam hal menanya, setelah mengamati sebuah teks guru menanyakan materi yang telah disampaikan, apakah peserta didik sudah paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Begitupun pada kegiatan pembelajaran 3 hingga ke pembelajaran 6 setelah diminta mengamati guru selalu berinteraksi dengan peserta didik dengan menanyakan beberapa hal yang terkait dengan materi yang telah dipelajari.

Adapun tujuan dilakukan hal tersebut ialah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik terhadap apa yang telah diamatinya baik itu melalui kegiatan membaca maupun mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh guru. Ini merupakan salah satu tujuan dari penerapan model pembelajaran tematik.

c) Mengeksplorasi

Mengesplorasi merupakan salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekanannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada

⁵¹Observasi Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat Oleh Ibu RN Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang

guru. Mengeksplorasi merupakan salah satu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Eksplorasi yang dimaksud merupakan penalaran ilmiah, walaupun penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan melihat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas V MIN 2 Deli Serdang, pada kegiatan eksplorasi telah dilaksanakan dengan baik, meskipun dalam kegiatan mengeksplorasi ini apa yang dikemukakan oleh peserta didik belum sepenuhnya tepat semua. Akan tetapi, tugas gurulah yang harus meluruskan kesalahpahaman tersebut. Hal ini terlihat dari RPP guru kelas V tema benda-benda sekitar subtema benda tunggal dan campuran pembelajaran 1 hingga 6 terlihat bahwa setelah melakukan kegiatan mengamati, kemudian menanya, dan selanjutnya eksplorasi. Guru melakukan kegiatan eksplorasi terhadap peserta didik hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami apa materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat kita lihat di RPP pembelajaran 3 pada kegiatan inti guru meminta agar peserta didik dapat mengamati sebuah gambar gotong royong di buku siswa halaman 22, kemudian guru meminta peserta didik agar berdiskusi mengenai gambar tersebut. Guru meminta peserta

⁵² Abdul Majid, 2013, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Yogyakarta: Diva Press.
h. 171

didik menyebutkan contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan, peserta didik menuliskan jawabannya di dalam table yang telah disediakan. Guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan jawabannya masing-masing secara klasikal. Kemudian guru memberikan penegasan tentang materi persatuan dan kesatuan.⁵³

d) Mencoba

Setelah peserta didik mampu mengeksplorasikan apa yang telah dipelajari, untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁵⁴

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan mencoba pada tema benda-benda sekitar subtema benda tunggal dan campuran. Hal tersebut tampak pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran 5 dimana terlihat dalam kegiatan pembelajaran ada kegiatan mencoba yaitu terkait materi

⁵³Observasi Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat Oleh Ibu RN Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang

⁵⁴Abdul Majid, 2013, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Yogyakarta: Diva Press. h. 171

pengelompokkan zat tunggal dan zat campuran. Hal ini terlihat guru mengajak siswa mengingat kembali mengenai apa itu zat tunggal dan zat campuran. Kemudian setelah peserta didik menjawab dan mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan dua percobaan, yaitu percobaan pertama guru menyediakan gelas plastik, sendok, gula, air, minyak pasir dan pewarna makanan. Guru meminta peserta didik mencampur bahan-bahan sesuai table pada buku siswa di halaman 38. Hal tersebut merupakan salah satu kegiatan mencoba yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar.⁵⁵

e) Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat secara bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini bertujuan agar peserta didik berani dalam mengemukakan apa yang diketahuinya dan membantu peserta didik dalam mengingat materi pelajarannya. Dan pada kegiatan ini dimana tugas guru ialah mengklarifikasi jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh peserta didik hal ini bertujuan agar peserta didik mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

⁵⁵Observasi Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat Oleh Ibu RN Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang

Berdasarkan apa yang telah peneliti observasi melalui wawancara maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru wali kelas V bahwa pada tema benda-benda sekitar subtema 1 benda tunggal dan campuran mulai dari pembelajaran 1 sampai dengan 6 sebelum melakukan kegiatan penutup guru selalu meminta peserta didik agar mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari hari ini. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada peserta didik terhadap apa yang telah diamati, dan dipelajari.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup kegiatan yang dilakukan yaitu guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan ataupun rangkuman terkait dengan materi yang telah dipelajari. Guru biasanya melakukan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dirumah, pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan ditutup dengan salam.

Hal ini dikatakan oleh Ibu KS guru kelas VB MIN 2 Deli Serdang, bahwa “Pada kegiatan penutup biasanya saya selalu mengulas kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan tentunya saya selalu memberikan tugas dirumah kepada peserta didik hal ini bertujuan agar

peserta didik tidak melupakan materi yang telah dipelajari disekolah.”⁵⁶

c. Tahap Penilaian atau evaluasi

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik merupakan penilaian autentik yang terdiri dari beberapa penilaian. Guru melakukan penilaian terhadap peserta didiknya bukan hanya dilihat melalui hasil belajar peserta didik namun juga dilihat selama proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 mengenai standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V Hasil dan proses pembelajaran yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik baik dalam proses dan hasil belajar secara utuh.⁵⁷ Dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik melalui 3 aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan dari hasil penelitian menjelaskan bahwa tahapan dalam pelaksanaan penilaian pada model pembelajaran tematik kurikulum 2013 ialah mengamati peserta didik dalam kegiatan kelompok maupun individu yang kemudian akan terlihat bagaimana sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Langkah ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran

⁵⁶Wawancara Dengan Ibu KS Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.30 Wib

⁵⁷ Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab V

diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes ataupun non tes. Penelusuran yang dilakukan guru ialah dengan mengamati dan menilai kompetensi peserta didik melalui 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁵⁸ Beberapa aspek penilaian tersebut yaitu:

1) Penilaian kognitif atau pengetahuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar kelas V semester 2 penilaian kognitif dilakukan guru dengan cara memberi peserta didik tugas harian, UTS, dan UAS. Prosedur penilaian yang dilakukan oleh guru wali kelas V ialah dengan cara mengerjakan tugas yang sudah ada di buku siswa, terkadang guru juga memberikan soal-soal sendiri terhadap peserta didik sesuai dengan tema yang telah dipelajari. Bagi peserta didik yang nilainya masih kurang dari batas minimal maka dilakukan kegiatan remedial.

2) Penilaian afektif atau sikap

Penilaian sikap dilakukan secara langsung oleh guru kelas melalui pengamatan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran. Seperti yang terlihat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tema benda-benda sekitar yang dibuat oleh guru wali kelas V MIN 2 Deli Serdang, guru lebih sering menggunakan

⁵⁸Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Tentang Standar Penilaian*.

penilaian sikap dengan cara memperhatikan perilaku peserta didik ketika sedang melakukan prose kegiatan belajar mengajar, baik itu dari awal pembelajaran hingga penutup pembelajaran guru memperhatikan satu persatu perilaku peserta didik baik itu dalam hal kedisiplinan dan kesopanan.

3) Penilaian psikomotorik atau keterampilan

Sama halnya dengan penilaian sikap, penilaian psikomotorik juga dilakukan dengan cara mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan guru pada saat kegiatan diskusi kelompok maupun pada saat melakukan sebuah percobaan. Pada penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh guru pada tema benda-benda sekitar dilakukan ketika peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu daerah sesuai dengan tangganadanya.

2. Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan informasi mengenai problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Problematika-problematika tersebut ada karena penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang masih baru berlangsung selama hampir 2

tahun. Adapun problematika-problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik, antara lain:

- a. Guru kesulitan dalam menentukan materi, metode, dan media

Model pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran yang bertema dan satu tema terdapat beberapa gabungan mata pelajaran, sehingga seorang guru mampu menciptakan inovasi-inovasi dari segi metode maupun media pembelajaran yang akan dipelajari yang tentunya harus sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Selain itu, seorang guru juga memerlukan waktu yang sangat banyak untuk menerapkan model pembelajaran tematik ini secara tuntas dan maksimal.

Seperti yang diungkapkan Ibu KS bahwa: “Membahas mengenai kesulitan tentunya tidak banyak hanya saja ada beberapa hal yang kadang membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Kendalanya adalah menentukan metode dan media yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan, kemudian menyiapkan sumber belajar lainnya yang kurang memadai, serta terkadang kurang tertibnya peserta didik yang membuat guru terkadang merasa kesulitan dan merasa materi belum tersampaikan secara maksimal.”⁵⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu KS guru kelas VB juga dirasakan oleh Ibu RN guru kelas VA. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beliau dan juga hasil observasi pada saat pelaksanaan model pembelajaran tematik pada tema benda-benda sekitar, ada beberapa problem yang dialami oleh guru. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan samapai dengan

⁵⁹Wawancara Dengan Ibu KS Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.30 Wib

penilaian. Kendala-kendala yang ada pada penerapan model pembelajaran tematik.

Melihat dari hal itu, mengenai metode yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik kurikulum 2013 juga mengalami kendala, karena dalam hal mengaitkan materi dengan metode yang akan dilakukan oleh guru terkadang tidak sesuai dengan keadaan dan kondisi peserta didik. Hal ini membuat guru terkadang bingung dalam pemilihan metode yang sesuai dengan materi dan juga sesuai dengan keadaan peserta didik. Dalam hal mengenai metode guru haruslah memiliki inovasi-inovasi terhadap sesuatu yang baru. Sedangkan setiap guru terkadang memiliki kreativitas dan pengetahuan yang berbeda-beda. Sehingga itu menjadi problem juga terhadap pelaksanaan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013.

b. Kurangnya Sumber belajar yang mendukung

Karena pada dasarnya sumber belajar merupakan sarana yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sangat kesulitan ketika sumber belajar pendukung lainnya tidak ada, ini merupakan salah satu problem yang dialami kebanyakan guru. Karena terbatasnya penjelasan materi yang terdapat di buku tematik, guru perlu memiliki sumber belajar pendukung lainnya agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan jelas.

Pada tahap pelaksanaan juga terdapat kendala yang dirasakan oleh guru kelas V, dikarenakan beberapa peserta didik terkadang tidak tertib dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga terkadang menjadi kendala bagi guru kelas dalam menyampaikan materi yang dipelajari.

Menurut Ibu RN bahwa: “Membahas mengenai kesulitan tentunya tidak banyak hanya saja ada beberapa hal yang kadang membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Kendalanya adalah menentukan metode dan media yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan, kemudian menyiapkan sumber belajar lainnya yang kurang memadai, serta terkadang kurang tertibnya peserta didik yang membuat guru terkadang merasa kesulitan dan merasa materi belum tersampaikan secara maksimal.”⁶⁰

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas, banyak problem yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik kurikulum 2013 terutama dalam menyiapkan metode, media, dan sumber belajar lainnya. Hal tersebut menjadi kendala pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, karena guru mengalami kesulitan ketika memberikan tugas terhadap peserta didik, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari, peserta didik juga kurang maksimal dalam menerima pelajaran yang dipelajari.

c. Kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik

Selain pada tahap pelaksanaan, pada tahap penilaian pada model pembelajaran tematik kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, karena penilaiannya yang dilakukan secara keseluruhan dari mulai proses pembelajaran sampai pada hasil belajar peserta didik. Penilaian ini terdiri atas

⁶⁰Wawancara Dengan Ibu RN Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.05 Wib

3 penilaian, yaitu penilaian kognitif atau pengetahuan, penilaian afektif atau sikap, dan penilaian psikomotorik atau keterampilan. Selain itu, masing-masing penilaian terdapat beberapa aspek sehingga hal tersebut membuat beberapa guru perlu bekerja lebih.

Melihat dari hal itu, guru masih merasa kesulitan dalam menerapkan penilaian sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu, pada tahap penilaian yang dilakukan guru kelas V hanya menggunakan penilaian yang biasa sesuai dengan kebutuhan, tidak semua aspek bisa dilakukan dan diamati oleh guru. Namun, untuk memudahkan guru dalam melakukan beberapa aspek penilaian, penilaian tidaklah dilakukan secara manual dengan tulis tangan, tetapi menggunakan aplikasi khusus untuk melakukan penilaian, terutama penilaian afektif dan psikomotorik.

d. Kurangnya pelatihan terhadap guru

Selain beberapa problematika yang dijelaskan diatas, kurangnya pelatihan terhadap guru-guru juga merupakan salah satu kendala yang dapat menyebabkan terjadinya problematika guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran tematik. Pelatihan ataupun seminar terkait dengan penerapan pembelajaran tematik merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan dalam mengembangkan setiap kemampuan guru.

Beberapa guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran KTSP dimana, pada pembelajaran KTSP guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah. Sedangkan dalam penerapan model pembelajaran

tematik kurikulum 2013, guru diharapkan mampu membimbing dan menjadi fasilitator bagi peserta didik. Guru juga diharapkan mampu mengkolaborasikan antara materi dengan tema yang akan dipelajari. Untuk mengembangkan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran tematik, perlu adanya seminar ataupun pelatihan yang lebih sering dilakukan, agar dapat memberikan lebih banyak pengetahuan guru mengenai pembelajaran tematik. Dengan pelatihan ataupun seminar tersebut bertujuan agar dapat mengembangkan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh setiap guru.

3. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di MIN 2 Deli Serdang

Berdasarkan beberapa problematika-problematika yang ada dalam penerapan model pembelajaran tematik bagi seorang guru, baik itu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian, juga terdapat solusi untuk mengatasi problematika tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah bahwa: “tentunya saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan dukungan baik itu dari moril dan materil agar setiap guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Saya juga sering mengikutkan guru kepada seminar dan KKG agar setiap guru dapat berbagi ilmu kepada guru yang lainnya.”⁶¹ Adapun solusi yang dapat dilakukan terkait problematika tersebut, antara lain:

⁶¹Wawancara Dengan Bapak Sutrisno, S.Ag Kepala MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 24 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 11.00 Wib

a. Guru kesulitan dalam menentukan materi, metode, dan media

Untuk mengatasi hal tersebut, solusinya ialah guru perlu saling berkomunikasi dengan peserta didik maupun dengan guru lainnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan, yaitu:

Solusi lain dalam mengatasi problem dalam penerapan model pembelajaran tematik juga dikemukakan oleh ibu Roin guru kelas VA, bahwa: “Dengan berbagai kendala yang dialami guru kelas dalam menyiapkan maupun menyampaikan model pembelajaran tematik tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut perlu sesering mungkin guru diberikan pelatihan secara khusus mengenai model pembelajaran tematik baik itu dalam menentukan materi, media dan melakukan penilaian. Menurut saya ini hal yang paling penting agar model pembelajaran tematik bisa diterapkan secara maksimal tentunya.”⁶²

Oleh karena itu, guru juga perlu saling berinteraksi dan saling bertukar informasi dengan guru kelas yang lainnya mengenai pembelajara tematik baik itu mengenai media, metode maupun lainnya sehingga akan menambahkan informasi terhadap para guru agar guru lebih mampu lagi memahami mengenai model pembelajaran tematik. Dengan adanya teknologi yang sekarang ini semakin modern guru bisa dengan mudah mencari informasi mengenai media, metode, dan sumber belajar lainnya yang dapat membantu setiap guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik yang sesuai dengan tema ataupun materi yang akan dipelajari.

⁶²Wawancara Dengan Ibu RN Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.05 Wib

b. Kurangnya Sumber belajar yang mendukung

Dalam mengatasi problematika kurangnya sumber belajar yang mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik, guru hanya perlu memanfaatkan teknologi yang ada pada masa saat ini, internet salah satunya guru dapat menggunakan internet dalam mencari sumber belajar lainnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Misalkan, guru perlu sumber belajar terkait dengan tema benda-benda sekitar pada subtema benda tunggal dan campuran. Guru bisa mencari sumber belajar di internet terkait dengan materi tersebut, yaitu buku pembelajaran IPA. Guru tidak perlu menunggu sarana dan prasarana yang disiapkan oleh Madrasah. Dengan kemudahan dan kecanggihan teknologi yang ada pada masa saat ini, guru dapat mencari informasi mengenai apapun dengan mudah.

c. Kesulitan guru dalam melakukan penilaian autentik

Penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan hal yang masih baru dan berbeda dari kurikulum yang sebelumnya, adapun hal yang paling membedakan ialah dari segi penyampaian materi dan penilaian yang digunakan dalam menerapkan model pembelajaran tematik, yang kemudian penilaian tersebut dilakukan menggunakan aplikasi. Hal tersebut membuat guru merasa kesulitan Karena masih banyak guru yang belum paham dengan IT. Karena nya hal tersebut masih perlunya ada seminar ataupun pelatihan-pelatihan mengenai model pembelajaran tematik terhadap

guru-guru agar menambahkan pengetahuan dan pemahaman terhadap setiap guru.

d. Kurangnya pelatihan terhadap guru

Dalam problematika kurangnya pelatihan terhadap guru, kepala Madrasah perlu memberikan seminar ataupun pelatihan secara sering terhadap guru-guru. Hal ini bertujuan agar mengevaluasi hal apa saja yang masih belum maksimal dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik kurikulum 2013. Dengan begitu, semakin sering dilakukan evaluasi terhadap guru maka akan membuat guru mengetahui hal apa yang harus diperbaiki dalam melakukan penerapan model pembelajaran tematik.

C. Pembahasan

1. Tahapan Penerapan Model Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Pada Kurikulum 2013 Di MIN 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, adapun tahap dalam penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang sepenuhnya sudah berjalan dengan baik namun belum bisa dikatakan maksimal, karena di kelas V MIN 2 Deli Serdang sendiri baru diterapkan kurang lebih baru satu tahunan sehingga masih baru otomatis masih dalam tahap proses penyesuaian dari kurikulum yang sebelumnya.

Akan tetapi, meskipun masih dalam proses penerapan yang berlangsung kurang lebih hampir satu tahun belakangan ini, namun dari pihak madrasah dan guru-guru tentunya tetap melaksanakan dengan semaksimal mungkin. Dalam menerapkan model pembelajaran tematik tentunya guru juga telah mengikuti aturan yang ada sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu menjadi 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisna Laela dimana penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan karena dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian, walaupun secara keseluruhan belum berjalan secara maksimal.⁶³

2. Problematika Dalam Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Pada Kurikulum 2013

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa problem yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik, baik itu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Karena di kelas V MIN 2 Deli Serdang sendiri dalam menerapkan model pembelajaran tematik baru berlangsung selama kurang lebih satu tahun sehingga masih

⁶³Lisna, Laela, 2019, *Studi Deskripsi Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV Semeste 2 Pada Kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyah Semarang*. Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo. Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2020 Pada Pukul 11.00 WIB

dalam proses penyesuaian dan kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi peneliti, guru banyak mengalami problematika ketika pada penentuan metode dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kendalanya ialah kurang pemahamnya guru terhadap model pembelajaran tematik tersebut ehingga membuat guru terkadang masih bingung dalam melakukan kegiatan perencanaan, yaitu membuat RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun beberapa hal yang menjadi factor penghambatnya antara lain, kurangnya sarana dan prasaran yang memadai di Madrasah kurangnya sumber belajar yang mendukung buku pembelajaran tematik. Sehingga guru terkadang masih belum bisa secara semaksimal menerapkan model pembelajaran tematik tersebut.

Adapun hal tersebut bertentangan dengan temuan Mislinawati, problematika yang dialami guru dalam penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 pada temuan ini disebutkan bahwa guru hanya kesulitan dalam pemilihan model pembelajaran saja. Hal ini dikarenakan saat mengajar guru harus menyesuaikan dengan pembelajaran tematik yang diajarkan.⁶⁴

Dapat dikatakan bahwa problematika yang dialami guru MIN 2 terkait dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Hal ini serupa dengan penelitian Tiara Nisyatul dalam penelitian Hambatan Guru pada

⁶⁴Mislinawati, Nurmansyitah, 2018, Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6, NO.2 Oktober 2018. Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2020 Pada Pukul 11.00 WIB

Pembelajaran Tematik ditemukan bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru baik dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, ataupun mengevaluasi pembelajaran tematik. Hambatan tersebut antara lain berupa penyusunan RPP, menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik.⁶⁵ Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak problematika yang dialami guru dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya pengetahuan guru terkait dengan model pembelajaran tematik.

3. Solusi Untuk Mengatasi Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, adapun berbagai problematika yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut antara lain ialah, guru harus banyak berinteraksi dengan guru lainnya untuk saling bertukar informasi ataupun kerja sama mengenai pembelajaran tematik. Senada dengan solusi yang ada pada penelitian Nur Khasanah dalam mengatasi problematika pembelajaran tematik kepala sekolah dan para guru perlu melakukan kegiatan sharing-sharing (tukar pendapat) dengan teman

⁶⁵Tiara, Nisyatul, 2017, *Hambatan Guru pada Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 di MI SE Kecamatan Gemui Kabupaten Kendal*. Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga. Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2020 Pada Pukul 11.10 WIB

sesama guru, ikut serta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikuti seminar dan diskusi.⁶⁶

Dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian perlu adanya kerja sama antara guru yang satu dengan yang lainnya agar memudahkan para guru dalam melakukan hal tersebut. Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan media yang ada seperti internet untuk meningkatkan informasi mengenai pembelajaran tematik, baik dalam pemilihan tema, metode, dan media guru perlu memanfaatkan internet agar lebih mudah dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013.

⁶⁶Nur Khasanah, 2014, *Problematika Pembelajaran Tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*, Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim. Diakses Pada Tanggal 21 Agustus 2020 Pada Pukul 11.15 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar kelas V semester 2 pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang Tahun Ajaran 2019/2020, peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Tahap penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang

Tahap dalam penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang sepenuhnya sudah berjalan dengan baik namun belum bisa dikatakan maksimal, karena di kelas V MIN 2 Deli Serdang sendiri baru diterapkan kurang lebih baru satu tahunan sehingga masih baru otomatis masih dalam tahap proses penyesuaian dari kurikulum yang sebelumnya. Akan tetapi, meskipun masih dalam proses penerapan yang berlangsung kurang lebih hampir satu tahun belakangan ini, namun dari pihak madrasah dan guru-guru tentunya tetap melaksanakan dengan semaksimal mungkin. Dalam menerapkan model pembelajaran tematik tentunya guru juga telah mengikuti aturan yang ada sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan yaitu menjadi 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penilaian atau evaluasi.

2. Problematika guru dalam penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa problem yang dialami guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik, baik itu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hal itu terlihat dari perencanaan pada tema benda-benda sekitar, kendala yang ada mengenai persiapan dalam sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti pemilihan metode, media dan sumber belajar yang kurang memadai, sehingga membuat para guru dan peserta didik merasa kesulitan dan pembelajaran pun kurang berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan model pembelajaran tematik yang merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran membuat guru harus lebih banyak memerlukan waktu dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

3. Solusi untuk mengatasi adanya problematika guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013

Dengan adanya problematika tersebut juga terdapat solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi adanya kendala yang dialami oleh guru. Solusi yang dilakukan, yaitu:

- a. Adanya komunikasi dan kerja sama antara guru dengan guru yang lainnya untuk meningkatkan mutu pengetahuan guru mengenai model pembelajaran tematik.
- b. Guru tidak hanya mengandalkan sumber buku pegangan saja, tetapi dengan adanya teknologi internet, guru bisa memanfaatkan internet untuk mencari tau mengenai materi,

ataupun media yang bisa digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran dikelas.

- c. Diberikan pelatihan-pelatihan ataupun seminar terhadap guru-guru mengenai apa dan bagaimana sebenarnya penerapan model pembelajaran tematik.

B. Rekomendasi

Dari penelitian ini peneliti memberikan saran bahwa:

1. Kepala Madrasah selalu mengadakan musyawarah dengan guru-guru terkait dengan evaluasi mengenai penerapan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 agar guru lebih berinovatif lagi dalam penerapan model pembelajaran tematik.
2. Guru hendaklah harus saling bertukar informasi maupun bekerja sama dengan guru kelas lainnya mengenai penerapan model pembelajaran tematik, baik itu ketika membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun ketika menentukan metode, materi, dan media pembelajaran.
3. Dengan adanya teknologi di masa modern pada saat ini, guru seharusnya lebih memanfaatkan teknologi tersebut seperti internet untuk menentukan materi, media, metode yang lebih menarik dan inovasi tentunya agar dapat menciptakan pembelajaran tematik yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Kadir, dkk, 2014, *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Debdikbud, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dimyanti dan Mudjiono, 2010, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag, 2005, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: Jakarta.
- Eveline, Hartini Nara, 2011, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Faisal, Selly Martha Lova, 2018, *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Medan: CV. Harapan Cerdas.
- Hajar, Ibnu, 2013, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Imami Nur Rachmawati, 2007, Pengumpulan Data Dalam Kualitatif, *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol:11, No:1, Maret. Diakses pada Tanggal 22 Januari 2020 Pukul 10.15
- Indriyani, Fitri, 2015, Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di Pgsd Uad Yogyakarta, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* ,Vol:2 No:2. Diakses pada tanggal 30 januari 2020 pukul 20.00

- Karyani, L.T, 2017, Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Unggulan di Kabupaten Purworejo, *E-Jurnal Skripsi Mahasiswa TP*, Vol: 6 No. 8
- Khasanah, Nur, 2014, *Problematika Pembelajaran Tematik kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Laela, Lisna, 2019, *Studi Deskripsi Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Cita-Citaku Kelas IV Semeste 2 Pada Kurikulum 2013 di MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyah Semarang*. Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo.
- Latifatul, Mida, Muzamiroh, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Majid, Abdul, 2013, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Nisyatul, Tiara, 2017, *Hambatan Guru pada Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 di MI SE Kecataman Gemui Kabupaten Kendal*. Salatiga: Program Sarjana IAIN Salatiga.

Nurmansyitah, Mislinawati, 2018, Kendala Guru Dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SD Negeri 62 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar* , Vol.6, NO.2 Oktober 2018.

Muklis, Mohammad, 2012, Pembelajaran Tematik, *Jurnal Fenomena*, Vol: IV No. 1 H.65 Diakses di http://www.academia.edu/19064615/Pembelajara_Tematik_tanggal_30_Januari_2020 Pukul 09.00

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bab V

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, *Tentang Standar Penilaian*.

Prastowo, Andi, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta: Diva Press.

Rochman, Chaerul, dkk, 2014, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman, 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Salim, Syahrur, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Salim, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media

Sanjaya, Wina. 2006, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono, 2015, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Trianto, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka, H.35

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; diakses di http://www.academia.edu/19064615/Pembelajara_Tematik tanggal 30 Januari 2020 Pukul 09.00

Wawancara Dengan Ibu Khairani Siregar, S.Pd Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.30 Wib

Wawancara Dengan Ibu Roin, S.Pd.I Wali Kelas VA MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 09.05 Wib

Wawancara Dengan Bapak Sutrisno, S.Ag Kepala MIN 2 Deli Serdang Pada Tanggal 24 Juli 2020 Di MIN 2 Deli Serdang Pada Pukul 11.00 Wib

Lampiran 1**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Identitas Sekolah dan letak Geografis MIN 2 Deli Serdang
2. Visi dan Misi MIN 2 Deli Serdang
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN 2 Deli Serdang
4. Sarana dan Prasarana
5. Keadaan Peserta didik

Lampiran 2

Pedoman Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa yang Bapak ketahui mengenai model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?
2. Sejak kapan MIN 2 Deli Serdang mulai menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?
3. Bagaimana kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik?
4. Sejauh ini menurut bapak adakah kendala ataupun problem dalam menerapkan model pembelajaran tematik?
5. Apakah solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?

Lampiran 3

Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Wali Kelas V

1. Apa yang Ibu ketahui mengenai model pembelajaran tematik?
2. Bagaimana kesiapan Ibu dalam menerapkan model pembelajaran tematik?
3. Bagaimana kesiapan Ibu dalam menyampaikan model pembelajaran tematik?
4. Hal apa saja yang ibu perlu perhatikan dalam menerapkan model pembelajaran tematik?
5. Hal apa saja yang perlu ibu persiapkan sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema benda-benda sekitar?
6. Apakah Ibu merasa kesulitan ketika menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema benda-benda sekitar?
7. Media apakah yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?
8. Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?
9. Apa yang ibu lakukan pada kegiatan penutup sebelum mengakhiri pelajaran?
10. Penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?
11. Kesulitan apa sajakah yang terjadi ketika ibu dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?

12. Hal apa saja yang menjadi factor terjadinya problematic/kesulitan yang bapak/ibu alami dalam menyampaikan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?
13. Untuk mengatasi kesulitan tersebut apa cara yang Ibu lakukan agar kesulitan tersebut dapat teratasi?

Lampiran 4

Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah mengenai “Studi Deskripsi Problematika Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Kelas V Semester 2 Pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang”. Adapun tahapan-tahapan tersebut ialah:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi berkunjung kerumah Kepala Madrasah dikarenakan pada saat penelitian sedang di masa Pandemi Covid-19 Madrasah sedang libur dan kegiatan pembelajaran dilakukan daring. Oleh sebab itu, peneliti mengunjungi rumah Bapak Sutrisno, S.Ag untuk mengantar surat izin riset kepada Kepala Madrasah dan menginformasikan pada pihak-pihak yang berakitan dengan penelitian yang ingin di adakan oleh peneliti. Kemudian pada tahap ini peneliti langsung menghubungi subjek penelitian yang akan diwawancarai.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, namun wawancara hanya dilakukan melalui via whatsapp dikarenakan Bapak Kepala Madrasah sedang sibuk berada diluar kota. Namun, peneliti melakukan kegiatan wawancara secara langsung

terhadap guru wali kelas V MIN 2 Deli Serdang. Peneliti melakukan wawancara terhadap 2 guru wali kelas V MIN 2 Deli Serdang, yaitu guru wali kelas Va dan Vb untuk mendapatkan informasi mengenai problematika dalam penerapan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar pada kurikulum 2013 MIN 2 Deli Serdang.

Setelah mendapatkan informasi mengenai problematika guru dalam penerapan model pembelajaran tematik. Peneliti mengunjungi MIN 2 Deli Serdang menemui Bapak Tata Usaha untuk mendapatkan informasi mengenai profil mengenai MIN 2 untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan dirasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

Lampiran 5

CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1	20 Juli 2020	Peneliti mengantar surat izin riset ke rumah Bapak Kepala Madrasah dan menemui Kepala Madrasah untuk meminta izin meneliti terkait dengan judul skripsi peneliti
2	24 Juli 2020	Berhubung Bapak Kepala Sekolah sedang sibuk melakukan tugas diluar kota peneliti melakukan kegiatan wawancara hanya melalui via whatsapp.
3	27 Juli 2020	Peneliti mengunjungi rumah Ibu Roin Guru Kelas V MIN 2 Deli Serdang untuk melakukan kegiatan wawancara dengan Ibu Roin dan Ibu Khairani Siregar selaku guru kelas V juga di MIN 2 Deli Serdang.
4	28 Juli 2020	Peneliti mengunjungi MIN 2 Deli Serdang untuk mengumpulkan data berupa dokumen data sekolah, foto-foto, dan mengobservasi keadaan siswa dan lingkungan sekolah. Sekaligus mengambil surat balasan bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di MIN 2 Deli Serdang.

Lampiran 6**TRANSKIP WAWANCARA****DENGAN KEPALA MADRASAH MIN 2 DELI SERDANG**

Nama : Bapk Sutrisno, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Jum'at/ 24 Juli 2020

Waktu : 11.00 sd/ selesai

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang Bapak ketahui mengenai model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?	Model pembelajaran tematik k13 itu merupakan model pembelajaran yang didesain agar setiap siswa jenjang sekolah dasar dapat memahami pembelajaran tanpa ada sekat-sekat bidang keilmuan. Sejatinya, siswa usia sekolah dasar masih berpikir secara holistik. Jd, dengan pembelajaran tematik k13 ini, siswa mampu diajak untuk berpikir dengan menggunakan kenyataan ataupun benda-benda yang nyata. Untuk itu, pada model pembelajaran tematik ini setiap guru dituntut untuk dapat berpikir kreatif

		sehingga dapat menggiring siswa pada pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan tentunya tidak membuat siswa merasa tertekan.
2	Sejak kapan MIN 2 Deli Serdang mulai menerapkan model pembelajaran tematik pada kurikulum 2013?	Sejak tahun 2016, kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan di MIN 2 Deli Serdang. Namun, saat itu hanya berlaku untuk kelas 1 s/d IV. Kemudian, pada tahun 2019, pembelajaran tematik pada k13 juga diterapkan untuk kelas V dan VI.
3	Bagaimana kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan model pembelajaran tematik?	Tentunya sebelum menerapkan pembelajaran tematik, setiap guru diberikan pemahaman mengenai pembelajaran tematik agar tidak ada kekeliruan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk tahun awal penerapan, mungkin guru belum terlalu siap secara mental. Namun, seiring berjalannya waktu guru akan terbiasa untuk menerapkan pembelajaran tematik di kelasnya.

4	Sejauh ini menurut bapak adakah kendala atau pun problem dalam menerapkan model pembelajaran tematik?	Masih terbatasnya Diklat atau seminar mengenai K13 ini. Jika setiap guru memahami bahwa pembelajaran tematik k13 ini lebih memudahkan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tentu setiap guru berbondong-bondong menerapkan pembelajarantematik K13 ini. Namun, karena masih minimnya pemahaman terhadap pembelajaran tematik ini, membuat para guru senior yang telah lama menggunakan KTSP merasa terbebani dengan adanya perubahan model pembelajaran tematik k13 ini.
5	Apakah solusi yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah tersebut?	Tentunya, saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan dukungan moril dan materil agar setiap guru dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Saya juga sering mengikutkan guru kepada seminar dan kkg agar setiap guru dapat berbagi ilmu kepada guru lain.

Lampiran 7**TRANSKIP WAWANCARA****DENGAN GURU KELAS V MIN 2 DELI SERDANG**

Nama : Ibu RN

Jabatan : Guru Kelas VA

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Waktu : 09.05 sd/ selesai

Tempat : Rumah Ibu Roin, S.Pd.I

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apa yang Ibu ketahui mengenai model pembelajaran tematik?	Menurut saya model pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu tema.
2	Bagaimana kesiapan Ibu dalam menerapkan model pembelajaran tematik?	Sebagai guru wali kelas V kesiapan saya dalam menerapkan model pembelajaran masih belum sepenuhnya maksimal. Namun karena saya sebagai guru kelas yang merupakan tanggung jawab saya apapun bentuk dari kurikulumnya saya tetap harus siap dan tetap belajar tentunya dalam hal pembelajaran tematik agar dapat

		menciptakan pembelajaran yang inovatif.
3	Bagaimana kesiapan Ibu dalam menyampaikan model pembelajaran tematik?	Dalam hal menyampaikan tentunya saya harus menyiapkan materi dan media yang akan saya gunakan didalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tema maupun subtema.
4	Hal apa saja yang ibu perlu perhatikan dalam menerapkan model pembelajaran tematik?	Banyak tentunya ya baik itu RPP, materi, media dan sebagainya tentunya harus saya perhatikan dan persiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
5	Hal apa saja yang perlu ibu persiapkan sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema benda-benda sekitar?	Ya tentunya RPP ya yang harus saya pesiapkan terlebih dahulu. Karena RPP merupakan hal paling penting yang harus saya persiapkan selain tuntutan dari kepala sekolah tentunya RPP akan membantu saya dalam menyampaikan materi.

6	Apakah Ibu merasa kesulitan ketika menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema benda-benda sekitar?	Dalam menyiapkan RPP saya terkadang melihat dari internet tentunya untuk sebagai referensi saya, kemudian tentunya dengan mencari di internet akan membantu saya dalam menyiapkan RPP. Saya hanya tinggal memperbaiki saya dan menyesuaikan dengan apa yang saya inginkan tentunya agar sesuai dengan keadaan peserta didik dan kemampuan peserta didik.
7	Media apakah yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Media yang saya gunakan selama kegiatan pembelajaran di tema benda-benda sekitar saya lebih banyak menggunakan media nyata yang berada dilingkungan sekolah tentunya. maupun benda-benda yang berdekatan dengan peserta didik.
8	Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Dalam kegiatan pembelajaran tematik tentunya kita ingin peserta didik yang lebih aktif tentunya dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, saya terkadang hanya memberikan beberapa materi saja namun saya meminta peserta didik agar mengamati apa yang saya sampaikan kemudian saya meminta peserta didik yang

		lebih aktif dalam kegiatan belajar seperti saya meminta mereka mengamati sebuah benda dan mereka harus mampu mengemukakan mengenai apa yang mereka amati.
9	Penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Penilaian yang saya lakukan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar tidak jauh dari 3 aspek penilaian pada umumnya yaitu, penilaian <i>afektif</i> (sikap), penilaian <i>kognitif</i> (pengetahuan), dan <i>psikomotorik</i> (keterampilan). Penilaian tersebut biasa saya lakukan ketika berada didalam kelas dengan mengamati peserta didik.
10	Kesulitan apa sajakah yang terjadi ketika ibu dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Kendala ataupun kesulitan pada umumnya selalu mengenai menentukan materi dan media. Kemudian sebagian peserta didik yang masih belum paham apa itu tematik terkadang menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi secara tuntas. Adapun kurangnya pelatihan terhadap guru-guru mengenai model pembelajaran tematik

		kurikulum 2013 sehingga masih membingungkan guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik.
11	Hal apa saja yang menjadi factor terjadinya problematic/kesulitan yang ibu alami dalam menyampaikan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Factor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar yaitu diantaranya peserta didik yang tidak tertib dan kurangnya sumber ajaran lain. Kemudian keterbatasannya sarana dan prasana tentunya yang menjadi salah satu factor penghambat dalam menyampaikan pembelajaran tematik.
12	Untuk mengatasi kesulitan tersebut apa cara yang bapak/ibu lakukan agar kesulitan tersebut dapat teratasi?	Dengan berbagai kendala yang dialami guru kelas dalam menyiapkan maupun menyampaikan model pembelajaran tematik tersebut, maka untuk mengatasi hal tersebut perlu sesering mungkin guru diberikan pelatihan secara khusus mengenai model pembelajaran tematik baik itu dalam menentukan materi, media dan melakukan penilaian. Menurut saya ini hal yang paling penting agar model pembelajaran tematik

		bisa diterapkan secara maksimal tentunya.
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

DENGAN GURU KELAS V MIN 2 DELI SERDANG

Nama : Ibu KS

Jabatan : Guru Kelas VB

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Waktu : 09.30 sd/ selesai

Tempat : Rumah Ibu Roin, S.Pd.I

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apa yang Ibu ketahui mengenai model pembelajaran tematik?	Menurut saya model pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara beberapa pelajaran menjadi satu tema dimana saling berkaitan.
2	Bagaimana kesiapan Ibu dalam menerapkan model pembelajaran tematik?	Sebagai guru wali kelas V kesiapan saya dalam menerapkan model pembelajaran masih pada tahap proses, secara keseluruhan sudah berjalan dengan lancar namun masih belum maksimal. Tentunya kami selaku guru harus tetap menjalankan perintah menerapkan model pembelajaran tematik dalam keadaan apapun.
3	Bagaimana kesiapan Ibu dalam menyampaikan model	Dalam hal menyampaikan tentunya saya mempersiapkan segala hal yang akan

	pembelajaran tematik?	berakitan dengan tema pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan secara baik terhadap peserta didik.
4	Hal apa saja yang ibu perlu perhatikan dalam menerapkan model pembelajaran tematik?	Hal yang yang perlu saya perhatikan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tentunya terkait dengan metode yang akan sayagunakan dikelas terkait dengan tema yang akan dipelajari.
5	Hal apa saja yang perlu ibu persiapkan sebelum menyampaikan model pembelajaran tematik pada tema benda-benda sekitar?	Mengenai persiapan tentunya saya menyiapkan RPP yang akan saya gunakan dalam mengajar. RPP merupakan hal yang paling utama dan paling penting dalam sebuah persiapan untuk menyampaikan pembelajaran tematik. Oleh karena itu, saya berupaya sebaik mungkin dalam menyusun RPP. Selain itu media merupakan hal yang harus saya persiapkan sebelum mengajar dikelas dimana media merupakan alat yang akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

6	Apakah Ibu merasa kesulitan ketika menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada tema benda-benda sekitar?	Dalam menyiapkan RPP menurut saya bukan hal yang menyulitkan karena saya memanfaatkan internet dalam memuat RPP yang sesuai tema yang saya inginkan dan saya perbaiki sesuai dengan kebutuhan saya.
7	Media apakah yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Tentunya banyak yaa media yang saya gunakan dalam menyampaikan materi pada pembelajaran tematik, antara lain yaitu beberapa media seperti gula, garam, air, gelas, sendok dan sebagainya. Media tersebut waktu itu saya gunakan untuk membantu saya dalam menyampaikan materi mengenai benda tunggal dan campuran pada subtema 1 tema 9. Dan tentunya masih banyak lagi media yang saya gunakan dalam menyampaikan materi pada tema benda-benda sekitar.

8	Bagaimana cara ibu dalam menyampaikan pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Dalam hal menyampaikan tentunya saya melakukan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengkomunikasikan. Adapun sebelum memulai pelajaran baru saya selalu mengulas balik mengenai pembelajaran sebelumnya. Agar membantu peserta didik dalam mengingat materi yang telah disampaikan sebelumnya.
9	Apa yang ibu lakukan pada kegiatan penutup sebelum mengakhiri pelajaran?	Pada kegiatan penutup biasanya saya selalu mengulas kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan tentunya saya selalu memberikan tugas dirumah kepada peserta didik hal ini bertujuan agar peserta didik tidak melupakan materi yang telah dipelajari disekolah.
10	Penilaian apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Penilaian yang saya lakukan dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar tidak jauh dari 3 aspek penilaian pada umumnya yaitu, penilaian <i>afektif</i> (sikap), penilaian

		<i>kognitif</i> (pengetahuan), dan <i>psikomotorik</i> (keterampilan). Namun saya belum sepenuhnya menilai sesuai dengan teori yang ada, saya menilai masih dengan cara biasa.
11	Kesulitan apa sajakah yang terjadi ketika ibu dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Membahas mengenai kesulitan tentunya tidak banyak hanya saja ada beberapa hal yang kadang membuat kegiatan pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Kendalanya adalah menentukan metode dan media yang sesuai dengan tema yang akan disampaikan, kemudian menyiapkan sumber belajar lainnya yang kurang memadai, serta terkadang kurang tertibnya peserta didik yang membuat guru terkadang merasa kesulitan dan merasa materi belum tersampaikan secara maksimal.
12	Hal apa saja yang menjadi factor terjadinya problematic/kesulitan yang bapak/ibu alami dalam menyampaikan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar?	Factor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran tematik tema benda-benda sekitar yaitu diantaranya mengenai waktu yang kurang relevan, saran dan prasarana yang kurang memadai, peserta didik yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena model

		<p>pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk dapat mengamati, menanya, mengeksplorasi, mencoba dan mengkomunikasikan, namun masih terus membutuhkan bimbingan dari guru sendiri agar peserta didik termotivasi dalam menerima pembelajaran tematik dengan baik.</p>
13	<p>Untuk mengatasi kesulitan tersebut apa cara yang Ibu lakukan agar kesulitan tersebut dapat teratasi?</p>	<p>Dengan berbagai kendala yang dialami guru kelas dalam menyiapkan maupun menyampaikan model pembelajaran tematik tersebut, maka untuk mengatasinya perlu ada komunikasi yang lebih baik lagi antara guru dengan guru lainnya, maupun guru dengan siswanya sehingga akan menimbulkan berbagai informasi yang akan mejadi evaluasi guru kedepannya.</p>

Lampiran 8**Dokumentasi Penelitian di MIN 2 Deli Serdang**

Menemui Bapak Tata Usaha untuk Profil MIN dan Surat Balasan



Wawancara dengan Ibu RN guru kelas VA



Saling bertukar informasi kepada Ibu RN mengenai Pembelajaran
Tematik



Foto bersama Ibu RN dan Ibu KS selaku Guru Kelas V di MIN 2
Deli Serdang



Kegiatan Siswa/Siswi MIN 2 Deli Serdang ketika sedang berbaris



Kegiatan guru-guru ketika sedang menyusun RPP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Delviyani
Nim : 0306163175
Tempat/Tanggal Lahir : Bulu Cina, 29 Januari 1998
Alamat : Jl. Besar Pasar V Bulu Cina, Kecamatan
Hampan Perak
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 2

Data Orang Tua

Nama Ayah : Misnan
Nama Ibu : Ida Iriani
Pekerjaan Ayah : Karyawan Swasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Besar Pasar V Bulu Cina, Kecamatan
Hampan Perak

Jenjang Pendidikan

- 1. SD Negeri 106796 2005-2010**
- 2. Mts Al-Azhar Hampan Perak 2010-2013**
- 3. MAN Binjai 2013-2016**
- 4. S1 UIN Sumatera Utara 2016-2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DELI SERDANG
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 DELI SERDANG
 Jalan Mesjid No.60 Kota Rantang, Hamparan Perak Kab.Deli Serdang Prov.Sumatera Utara
 Kode Pos 20374 NSM : 111112070002 NPSN : 60703736
 Email: min2deliserdang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 102/Mi.02.01.02/PP.00.4/07/2020
 Lampiran : -
 Hal : Balasan Permohonan Izin Riset

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara

Sehubungan dengan surat saudara Nomor : B-6881/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/06/2020 tanggal 29 Juni 2020 perihal Izin Riset untuk penyusunan Skripsi (Karya Ilmiah) mahasiswa atas nama :

Nama : FITRI DELVIYANI
 NIM : 0306163175
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 29 Januari 1998
 Alamat : Jl.Besar Pasar V Bulu Cina Kec.Hamparan Perak.

Judul Skripsi : "Studi Deskripsi Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Kelas V Semester 2 Pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang"

Dengan ini kami menyatakan memberi izin untuk melaksanakan Riset (Penelitian) di MIN 2 Deli Serdang dari tanggal 20 sd 28 Juli 2020.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.



Deli Serdang, 28 Juli 2020

Ketua Madrasah

Harisbo, S.Ag

NIP. 197401062005011006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp 6615683-6622925 Fax 6615683 Medan Estate 203731 Email: fikuinsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Delviyani
 NIM : 0306163175
 Pembimbing I : Drs. Rustam, MA
 Program Studi : PGMI
 Judul : "Studi Deskripsi Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Kelas V Pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang"

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1	13/01 2020	I	Pembahasan mengenai penduan kualitatif dan latar belakang	
2	15/01 2020	II	Membahas BAB I proposal (Rumusan masalah, Latar belakang)	
3	17/01 2020	III	Penjelasan terperinci mengenai BAB I (membawa draft BAB I)	
4	20/01 2020	IV	Pembahasan mengenai BAB II dan BAB III	
5	23/01 2020	V	Pembahasan terperinci mengenai BAB III	
6	11/02 2020	VI	Membahas instrumen wawancara	
7	14/02 2020	VII	Bimbingan proposal & revisi	
8	18/02 2020	VIII	Acc proposal	
9	20/08 2020	IX	Bimbingan Bab IV, V & Revisi	
10	23/08 2020	X	Acc Skripsi	

Medan, 2020
 Pembimbing I











Drs. Rustam, MA
 NIP. 196809201995031002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

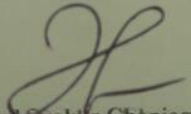
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email: fitkuimsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Delviyani
NIM : 0306163175
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
Program Studi : PGMI
Judul : "Studi Deskripsi Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Sekitar Kelas V Pada Kurikulum 2013 di MIN 2 Deli Serdang"

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1	10 Januari 2020	I	Acc Judul	
2	16 Januari 2020	II	Latar belakang	
3	21 Januari 2020	III	Bab 2	
4	6 Februari 2020	IV	Bab 3	
5	2 Februari 2020	V	Revisi Proposal	
6	28 Februari 2020	VI	Revisi Proposal	
7	6 Maret 2020	VII	Acc Proposal	
8	30 Juni 2020	VIII	lap. obs dan wawancara	
9	21 Juli 2020	IX	Bab 4 & 5	
10	24 Agustus 2020	X	Acc Skripsi	

Medan, 2020
Pembimbing II


Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd